

# Karakteristik, Kemampuan, Dukungan, dan Peluang Kewirausahaan Terhadap Pertumbuhan dan Keberhasilan Industri Kecil Pulo Gadung DKI Jakarta.

Oleh : **Ahmad Faisal**

(Alumni Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Borobudur)

## ABSTRACT

*This research was motivated by the low level of business success under small industries sector in PIK DKI Jakarta. The problems under study were: how the relationship among entrepreneurship- characteristic, capability, support, and opportunity and their effect, both simultaneously and partially, on Growth-Driver; and how did growth factor effect on success of small industries in PIK DKI Jakarta. The objectives were to obtain empirical evidence by studying the relationship among entrepreneurship- characteristic, capability, support, and opportunity; their effect on the Growth-Driver; and its impact on the success of small industries.*

*The research used survey method with causal approach that aimed for explanation or explain the linkages between variables. The studied population was all small industries in PIK DKI Jakarta. The research sample was taken at random from all small industries in Pulogadung Small Industrial Estate, PIK DKI Jakarta.. The sample size was defined according to analytical technique used, that was equal to 200 small industries or more than 10 times 31 observation variables. The analysis technique of hypotheses testing used Structural Equation Modeling Analysis.*

*The result of this research concluded that the entrepreneurship- characteristic, capability, support, and opportunity were interrelated significantly, except between the entrepreneurship- capability and support with entrepreneurship opportunity. All four of these variables also had significant effect simultaneously and partially on the Growth-Driver, which the effect of entrepreneurship support was more dominant. It also concluded that the Growth-Driver affected significantly on the success of small industries.*

**Keywords:** *entrepreneurship - characteristic, capability, support, and opportunity; growth-driver; success of small industries*

## PENDAHULUAN

Indonesia membutuhkan banyak wirausaha untuk membangun kekuatan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menghadapi pasar bebas, para wirausaha diharapkan dapat memperkuat pilar ekonomi nasional. Kantor Menegkop dan UKM melaporkan bahwa di Indonesia pada tahun 2011 jumlah unit usaha mencapai 52 juta buah. Dari unit usaha sebanyak ini, usaha kecil menengah (UKM) mampu menyerap 97% pekerja dari total pekerja yang ada. Dari jumlah ini UKM mampu menyumbangkan 60% GDP bangsa Indonesia. Ini artinya, bahwa kewirausahaan mampu menopang kekuatan ekonomi bangsa.

Negara sudah memberikan jaminan hak kebebasan bagi setiap warga negara untuk

mencapai kesejahteraan hidup. Mereka memiliki hak untuk mendapatkan penghidupan yang layak bagi diri sendiri. Karena itu, mereka dapat mencari dan memperoleh pekerjaan yang dapat memberi harapan masa depan hidupnya. Salah satu cara untuk mendapatkan penghidupan yang layak, adalah dengan membangun usaha secara mandiri atau berwirausaha (Hendro dan Chandra, 2004:10). Dengan berwirausaha, mereka dapat mengembangkan potensi bakat, intelektual maupun kreativitas yang bermanfaat untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri sendiri. Mereka tidak harus bekerja untuk orang lain (Pramono, 2007:27). Mereka dapat menentukan kebijaksanaan dan keputusan sendiri, tanpa harus meminta pertimbangan dari

orang lain. Hal inilah yang mendorong seseorang untuk mengembangkan kewirausahaan (*entrepreneurship*) (Winardi, 2004:3; Dewan, 2008:6).

Kewirausahaan merupakan cara seseorang untuk meningkatkan kesejahteraan hidup sendiri maupun orang lain. Dengan berwirausaha, seseorang akan mengembangkan sikap mandiri, inovatif dan kreatif dalam berusaha untuk mendapatkan penghasilan yang tidak terbatas, tanpa harus bergantung dari pemberian gaji orang lain (Winardi, 2003:247). Mereka yang berhasil memperoleh keuntungan besar dari usahanya, berarti mereka sudah dapat berhasil memperoleh keuntungan besar dari usahanya, berarti mereka sudah dapat berhasil membuktikan untuk mewujudkan kesejahteraan hidup (Alma, 2007:6). Selain itu, pembangunan negara akan berkelanjutan di masa mendatang jika masyarakat memiliki lapisan wirausaha yang tangguh, besar, baik yang berasal dari kelas menengah maupun lapisan bawah.

Kreativitas kewirausahaan sejalan dengan trend yang menggejala di negara-negara maju dan sedang berkembang, yang mana golongan wirausaha semakin menonjol peranan strategis dan bermutu dalam masyarakat. Menurut Maslow (Hall, Lindzau & Campbell, 1998:448, Papalia, Olds&Fieldman, 2008:156) menjalankan usaha secara mandiri akan memberikan kepuasan dalam hidup (*satisfaction of life*). Sebagai seorang wirausaha, segala potensi (kecerdasan, kreativitas, bakat maupun minat) mendapat kesempatan penyaluran secara tepat untuk pengembangan usahanya, tanpa adanya hambatan apapun. Dapat dikatakan sebagai wirausaha maka ia akan menjabat sebagai seorang direktur, dan sekaligus sebagai karyawan yang langsung mengelola usahanya sendiri. Dengan demikian, ia benar-benar dapat mengaktualisasikan dirinya (*self-actualization*) dengan baik.

Wirausaha sudah menjadi pilihan hidup bagi seseorang yang berkomitmen untuk mewujudkan kesejahteraan hidup di masa depan. Totalitas potensi hidupnya difokuskan untuk mencapai kemajuan usahanya (Hendro & Chandra, 2004:10). Maju mundurnya kewirausahaan sangat dipengaruhi oleh

kemampuan mengerahkan seluruh potensi, kompetensi dan komitmen dalam hidupnya (Meredith, 2000:7). Mereka yang benar-benar mencurahkan seluruh potensinya dengan baik, akan dapat mencapai bakat keberhasilan usahanya dengan baik pula. Sebaliknya, mereka yang bersikap setengah-setengah, tidak serius dan tidak profesional dalam menjalankan usahanya, maka tidak akan berhasil mencapai kemajuan usaha, atau mengalami kegagalan atau kerugian materi (Hendro & Chandra, 2004:10, Pramono, 2007:27-28).

Alma (2007:6-9) menyatakan bahwa secara umum keberhasilan mencapai kesejahteraan hidup melalui wirausaha dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal individu dan faktor internal individu. Faktor eksternal individu ialah faktor-faktor yang berasal dari luar individu, antara lain: modal usaha, lingkungan usaha, maupun peraturan-peraturan pemerintah. Faktor-faktor internal individu yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu, antara lain: keberanian mengambil resiko (*risk taking*), kreativitas (*creativity*), inovasi (*innovation*), dan motivasi berprestasi (*achievement motivation*). Menurut Hendro dan Chandra (2004:56) sifat-sifat kepribadian tersebut apabila dikelola secara cerdas, maka benar-benar akan menunjang keberhasilan seseorang dalam menjalankan kewirausahaannya dengan baik.

Dalam kewirausahaan memerlukan modal usaha yang memadai. Modal usaha merupakan modal awal yang mendukung bagi seseorang untuk membuka usaha mandiri, seperti intelektual, sosial, moral, mental, dan material (Suryana, 2006:5-7). Modal intelektual ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan yang memungkinkan pelaku terlibat secara berkualitas dalam kegiatan kewirausahaan. Himbauan tentang upaya kegiatan meningkatkan kemampuan kewirausahaan yang digerakan oleh kalangan wirausaha memang menarik untuk dikaji secara seksama dalam pengembangan Indonesia di masa depan. Modal intelektual berupa kapasitas intelegensi yang memadai (cerdas) akan mempengaruhi pola pikir dalam proses pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Mereka yang cerdas

dan kreatif akan mencari peluang usaha yang dapat mendatangkan keuntungan. Modal sosial yaitu suatu modal yang berupa kemampuan untuk menjalin relasi dengan orang lain. Seorang wirausaha berusaha mengembangkan kompetensi interpersonal, keterampilan berkomunikasi, keterampilan memimpin dan mengelola usahanya. Mereka melibatkan hubungan dengan orang lain yang dipimpin dan dikoordinasi untuk mewujudkan tujuan usahanya dengan baik (Dewanti, 2008:13).

Suryana (2006:6-7) mengatakan modal moral berupa kompetensi mengembangkan integritas kepribadian yang dapat menimbulkan kepercayaan bagi orang lain. Karena itu, seorang wirausaha selalu memperhatikan etika wirausaha seperti kejujuran integritas, menepati janji, kesetiaan, kewajaran, suka membantu orang lain, menghormati orang lain, menjadi warga negara yang baik dan taat hukum, mengejar keunggulan dan bertanggung jawab. Setiap ucapan, tindakan, perilaku maupun perbuatan dalam mengambil suatu keputusan usaha akan berdasarkan pada nilai-nilai moral. Menurut Hendro dan Chandra (2004:56) sebagai wirausaha yang berpikir maju dalam jangka panjang, maka setiap keputusan usahanya dapat dipertanggungjawabkan atas dasar nilai moral dan tidak melanggar ajaran agama (norma sosial masyarakat).

Modal mental merupakan kemampuan seorang wirausaha untuk berusaha keras secara terus-menerus tanpa putus asa dalam menghadapi suatu masalah, sampai dapat mencapai tujuan usahanya dengan baik (Winardi, 2004:27). Menurut Hendro dan Chandra (2004:72-73), modal mental dapat dibangun melalui pengembangan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dalam mengambil keputusan, mengendalikan resiko gagal dan mengembangkan bahwa dalam konsep kewirausahaan, seorang wirausaha tetap berusaha menerapkan prinsip ekonomi, yaitu dengan pengorbanan yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan hasil tertentu atau dengan pengorbanan tertentu untuk memperoleh hasil sebesar-besarnya.

Berkaitan dengan modal material, banyak wirausaha yang memulai kewirausahaannya dengan modal materi

(keuangan) yang sangat terbatas (Hendro dan Chandra, 2004:70). Bahkan ada di antara mereka yang memulai usaha dengan modal keyakinan terhadap kemampuan diri-sendiri. Mereka mengembangkan ide-ide usaha secara kreatif dan mengajak kerja-sama dengan orang lain yang memiliki modal materi, namun tidak memiliki kemampuan berwirausaha. Kerjasama yang efektif dan profesional antara kedua pihak tersebut, akan mendorong keberhasilan dalam berwirausaha (Lupiyoadi, 2007:48).

Mereka dapat mengelola usahanya dengan baik (manajemen profesional), sehingga modal usaha dapat berkembang semakin pesat. Dengan peningkatan modal usaha yang baik, maka akan mempengaruhi seorang wirausaha untuk melakukan ekspansi usaha. Hal ini berarti akan memperbesar volume produksi dan manajemen harus melakukan strategi untuk mencapai peningkatan penjualan hasil produksi (barang dan jasa) kepada konsumen (Dewanti, 2007:148). Sebaliknya, meskipun seorang wirausaha memiliki modal materi yang sangat memadai, akan tetapi modal tersebut tidak dikelola dengan sistem manajemen yang profesional, maka kegiatan usahanya akan gagal (Winardi, 2003:86, 164).

Selain modal usaha, lingkungan usaha turut mempengaruhi maju mundurnya kewirausahaan seseorang. Lingkungan usaha yang mendukung secara kondusif akan mendorong para wirausaha (*entrepreneurs*) merasa antusias (bersemangat) dan inovatif dalam mengembangkan usaha. Lingkungan usaha yang kondusif ialah suatu lingkungan yang mengakomodasi dan mendorong ide-ide kreatif dari para wirausaha, sehingga hasil produksi dari kegiatan kewirausahaannya dapat didistribusi kepada masyarakat pengguna jasa/barang (Alma, 2007:134). Menurut Dewanti (2008:2), lingkungan usaha ialah suatu kondisi lingkungan ekonomi makro nasional yang ditandai dengan kondisi GNP (*gross national product*), tingkat bunga bank, tingkat inflasi dan deflasi, nilai kurs, investasi perbankan, anggaran pemerintah (APBN), perdagangan luar negeri, dan neraca pembayaran.

Lingkungan ekonomi makro berpengaruh secara signifikan terhadap kegiatan

usaha. Nugroho (2004:13-14) mengatakan anggaran pemerintah (APBN) untuk pembelanjaan pembangunan dan kegiatan penyelenggaraan pemerintah yang besar, peningkatan investasi, ketersediaan kredit perbankan, tingkat kurs nilai rupiah, akan memberi rangsangan positif terhadap kegiatan usaha. Para wirausaha bersemangat untuk meningkatkan prestasi usahanya. Menurut Agandhi dan Supartha (2004:85) dengan adanya peningkatan usaha tersebut, maka akan berpengaruh terhadap pembukaan kesempatan lapangan kerja yang menyerap tenaga kerja secara nasional. Dengan demikian akan meningkatkan produk nasional kotor (GNP).

Dewanti (2008:44) berpendapat bahwa peraturan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah juga berpengaruh terhadap kegiatan usaha. Peraturan pemerintah yang memberi izin kemudahan bagi para wirausaha untuk menanamkan investasi, memberikan insentif pemotongan pajak usaha, serta kemudahan mendapatkan energi listrik yang memadai, akan mendorong semangat wirausaha untuk meningkatkan usahanya. Karena itu, keberpihakan pemerintah terhadap kemajuan usaha diharapkan dapat berlangsung secara berkesinambungan, sehingga kegiatan kewirausahaan dapat berkembang secara nasional.

Berpijak pada pendapat Dewanti (2008:2) dan Nugroho (2004:13-14), dalam kewirausahaan, lingkungan usaha yang mengkondisikan wirausaha, selain lingkungan ekonomi makro, juga lingkungan mikro (penerimaan dan pengeluaran rumah tangga) dan lingkungan ekonomi mesos, termasuk di antaranya adalah Anggaran Penerimaan dan Belanja Daerah untuk pembelanjaan pembangunan.

Faktor internal yang melekat dalam diri individu ialah kepribadian. Kepribadian ialah organisasi dinamis dari aspek psikofisiologis yang mempengaruhi sikap, persepsi, tindakan maupun perilaku sehari-hari. Aspek fisiologis antara lain kesehatan, konsumsi makanan, maupun organ-organ tubuh normal yang menunjang kegiatan individu. Aspek psikologis antara lain kecerdasan, bakat, minat, inovasi, kreativitas, motivasi dan keberanian mengambil

suatu resiko (Hall, Lindzay dan Campbell, 1998:2). Kepribadian berkembang sejak masa kecil (anak-anak) melalui interaksi sosial dengan orang tua. Orang tua yang mengutamakan nilai-nilai prestasi bagi anak, maka akan mendorong anak untuk mengembangkan motivasi berprestasi yang tinggi. Orang tua menerapkan pola pengasuhan yang ditandai dengan keseimbangan antara kematangan fisiologis dan psikologis (Papalia, Olds, dan Fieldman, 2008:329). Mereka bukan hanya sehat secara fisik, akan tetapi juga memiliki kapasitas psikologis yang mampu mendorong kemajuan di masa depan. Wirausahawan yang berkepribadian demikian mengutamakan kemajuan dalam pencapaian prestasi yang tinggi (Hendro dan Chandra, 2004:56).

McClelland (dalam Winardi, 2004:164) mengungkapkan bahwa seorang wirausaha yang berkepribadian matang akan menampilkan perilaku energik, antusias, dan berani mengambil suatu keputusan dengan resiko yang moderat. Artinya ia dapat memperhitungkan tingkat resiko berhasil dan resiko gagal, sehingga ia merasa siap menghadapi kondisi apa pun. Hendro dan Chandra (2004:56) tujuan utama seorang wirausaha mengambil suatu keputusan adalah memecahkan masalah untuk mencapai suatu keberhasilan. Bila hasil keputusan tersebut tidak mencapai sasaran dan berakhir dengan suatu kegagalan, maka seorang wirausaha akan dapat mengantisipasi dengan langkah strategi lain. Ia tidak akan mudah putus asa dan segera bangkit mengembangkan daya kreasi untuk mencari solusi baru yang terbaik (Dacey & Lennon, 1999:136).

Musselman dan Jackson (1989:152) dan Meredith (2000:8) sependapat dengan McClelland, bahwa faktor kepribadian memberi peran besar terhadap pengembangan kewirausahaan seseorang. Seorang individu yang memiliki karakteristik keberanian mengambil suatu resiko (*risk taking*) akan merasa senang mendapatkan tantangan untuk menaklukkan suatu kegagalan. Ia akan membuat strategi cerdas dengan perhitungan-perhitungan yang matang untuk melihat kemungkinan berhasil dan kemungkinan gagal. Antisipasi resiko kegagalan diperhitungkan

dengan sebaik-baiknya, sehingga apabila mengalami kegagalan, seorang wirausaha tetap bersemangat dan optimis dengan mengedepankan berpikir kreatif mencari solusi terbaik.

Kemampuan mencari solusi-solusi terbaik dipengaruhi oleh kemampuan berpikir kreatif (*creative thinking*) atau berpikir divergen. Berpikir kreatif atau berpikir divergen ialah kemampuan berpikir untuk mengembangkan ide dan cara-cara baru dalam memecahkan masalah, dan menemukan peluang yang dapat ditindaklanjuti dengan menghasilkan suatu karya kreatif. Suatu masalah dapat dipandang dari berbagai sudut pemikiran, sehingga dapat diperoleh cara-cara baru yang kreatif (Santrock, 1989:290-291). Hal ini berbeda dengan berpikir konvergen yaitu upaya memecahkan satu masalah hanya dengan menemukan satu jawaban saja. Mereka yang berpikir konvergen akan sulit untuk menemukan cara-cara baru terhadap suatu masalah. Mereka sangat terpaku pada satu cara yang dianggap sudah baku. Oleh karena itu, mereka sulit mengalami perkembangan yang signifikan terhadap kondisi kehidupannya (Santrock, 2008:159).

Seorang wirausaha dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir kreatif (divergen). Kemampuan berpikir divergen mendorong seseorang wirausaha untuk bertindak kreatif dalam menyelesaikan suatu masalah usahanya (Winardi, 2003:249). Seorang wirausaha yang berpikir kreatif akan berusaha untuk mengembangkan ide-ide baru, dan menciptakan inovasi-inovasi baru yang dapat memenuhi kebutuhan pasar. Ia akan berusaha memantau dan melakukan pembaharuan yang mendorong kelahiran produk-produk kreatif. Dengan demikian, wirausaha dapat mengikuti tuntutan kebutuhan, serta mampu mengarahkan perkembangan teknologi untuk kepentingan masyarakat (Lupiyoadi, 2004:59).

Keberhasilan usaha ternyata tidak hanya dipengaruhi modal dan lingkungan usaha, tetapi juga dipengaruhi oleh karakter kewirausahaan, diantaranya secara signifikan oleh motivasi berprestasi (*achievement motivation*). Motivasi berprestasi ialah

dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan-kegiatan guna mencapai suatu tujuan tertentu (Alma, 2007:89). Ada dua jenis motivasi, yaitu motivasi intrinsik (*intrinsic motivation*) dan motivasi ekstrinsik (*extrinsic motivation*). Motivasi intrinsik ialah motivasi yang berasal dari dalam diri individu, seperti kebutuhan fisiologis (makanan, minuman, seksual), harga diri, aktualisasi diri dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang berasal dari luar diri individu, seperti mendapat pujian, pengakuan atau penghargaan dari orang lain (*reward*) atau menghindari hukuman (*punishment*) (Santrock, 1999:294-295). Wirausaha yang memiliki motivasi berprestasi yang ditandai dengan kesadaran sendiri untuk dapat menguasai dasar-dasar keterampilan manajemen, memimpin, mengembangkan ide-ide inovatif dan kreatif (*mastery goal*). Ia tidak akan mudah untuk putus asa dan berusaha mencari alternatif lain, ketika menghadapi suatu kesulitan atau masalah (Santrock, 2008:245).

Pengembangan model keberhasilan kewirausahaan di sektor industri kecil memiliki nilai strategis untuk dikaji karena penting, baik bagi masyarakat dan wirausaha itu sendiri. Bagi masyarakat, kewirausahaan di sektor industri kecil menyediakan lapangan kerja, penghasilan, produk – barang dan jasa, pemanfaatan sumber-sumber daya, dan sebagai pembayar pajak. Bagi wirausaha, keberhasilan kewirausahaan memungkinkan wirausaha untuk mempertahankan dan mengembangkan tahap-tahap pertumbuhan usaha menjadi perusahaan besar (*enterprise*). Dengan demikian, seluruh kepentingan *stakeholder* dapat dipenuhi dan ditingkatkan kepuasannya sejalan dengan tahap keberhasilan industri kecil. Sebagaimana merujuk pada Kao (2001), Afuah (2004), dan Chell (2000), keberhasilan kewirausahaan merupakan sasaran wirausaha yang diukur berdasarkan daur atau tahapan pertumbuhan perusahaan. Tujuan organisasi dalam kewirausahaan harus diarahkan untuk memacu pertumbuhan dalam rangka mencapai tahapan pertumbuhan yang lebih tinggi.

Di DKI Jakarta, arah dan kebijakan pemberdayaan kewirausahaan di sektor industri kecil ditujukan untuk mendorong

berkembangnya industri kecil yang sehat, dinamis serta mengurangi hambatan usaha. Dengan demikian, diharapkan industri kecil dapat menjadi pilar perekonomian DKI Jakarta dalam penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan peningkatan ekspor. Pemberdayaan industri kecil melibatkan: 1) pertumbuhan iklim usaha bagi industri kecil, yang mencakup: pemihakan, kepastian usaha, kesempatan usaha, perlindungan usaha, dan dukungan usaha; serta 2) pengembangan industri kecil, yang mencakup: pemberian fasilitas bimbingan dan pendampingan, dan peningkatan kemampuan (Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan DKI Jakarta, 2010). Hal ini sesuai dengan peningkatan kompetensi kewirausahaan dan

produktivitas industri kecil serta pemberdayaan industri kecil sebagai rancangan prioritas Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2010-2014. Di sektor industri, rancangan prioritas RPJM ini ditujukan bagi pemberdayaan dan pengembangan industri kecil dan menengah (IKM).

Perkampungan Industri Kecil Pulogadung DKI Jakarta sebagai sentra pemberdayaan dan pengembangan industri kecil di DKI Jakarta merupakan sentra bagi industri kecil yang bergerak di sektor garmen, meubel, kulit, aneka komoditi, dan logam. Berikut ini perkembangan industri kecil di Perkampungan Industri Kecil Pulogadung DKI Jakarta dari tahun 2009-2010.

**Tabel 1. Perkembangan Industri Kecil di Perkampungan Industri Kecil PulogadungDKI Jakarta Tahun 2009 – 2010\* (\* dalam kurung)**

Sentra	Skala	Jumlah		
		Wirausaha	Unit	Tenaga Kerja
Garmen	Sangat Maju	1 (1)	7 (7)	90 (71)
	Maju	25 (27)	126 (131)	1215 (1255)
	Sedang	231 (242)	399 (415)	2211 (2283)
	Kurang	3 (3)	5 (5)	10 (10)
Meubel	Sangat Maju	0 (0)	0 (0)	0 (0)
	Maju	0 (0)	0 (0)	0 (0)
	Sedang	14 (8)	21 (12)	70 (37)
	Kurang	1 (0)	2 (0)	3 (0)
Kulit	Sangat Maju	0 (0)	0 (0)	0 (0)
	Maju	4 (5)	15 (15)	147 (187)
	Sedang	61 (67)	88 (95)	434 (445)
	Kurang	0 (0)	0 (0)	0 (0)
Aneka Komoditi	Sangat Maju	1 (1)	15 (17)	72 (72)
	Maju	4 (4)	16 (16)	119 (119)
	Sedang	48 (41)	82 (74)	360 (300)
	Kurang	0 (0)	0 (0)	0 (0)
Sentra	Skala	Jumlah		
		Wirausaha	Unit	Tenaga Kerja
Logam	Sangat Maju	0 (0)	0 (0)	0 (0)
	Maju	9 (8)	56 (60)	481 (421)
	Sedang	82 (88)	150 (158)	547 (506)
	Kurang	0 (0)	0 (0)	0 (0)
<b>Jumlah</b>		<b>484 (495)</b>	<b>982 (1005)</b>	<b>5759 (5706)</b>

Sumber: Badan Pengelola Lingkungan Industri Dan Permukiman Pulo Gadung (2011)

Mengamati perkembangan industri kecil di atas, sebagaimana ditunjukkan tabel di atas, secara keseluruhan relatif tidak tampak

perkembangan yang berarti dari tahun 2009 ke tahun 2010, sebagaimana ditandai dari kecilnya peningkatan jumlah wirausaha, unit

usaha dan tenaga kerja. Secara spesifik pada masing-masing sentra dan skala perkembangan usaha, tampak adanya kondisi yang stagnan atau tetap dari perkembangan industri kecil untuk kelima sentra yang ada. Demikian juga terjadi penurunan jumlah wirausaha, unit usaha dan tenaga kerja pada beberapa sentra produk, yaitu pada meubel, aneka komoditi, dan logam. Hal ini mengindikasikan masih rendahnya tingkat keberhasilan industri kecil di Perkampungan Industri Kecil Pulogadung DKI Jakarta, sebagaimana diperoleh dari gambaran perkembangan industri kecil di atas.

Berdasarkan teori kewirausahaan (Yadav, 2000; Kao, 2001; Afuah, 2004; Wirasmita, 2006; Chell, 2000), faktor-faktor potensial yang menentukan keberhasilan kewirausahaan adalah karakteristik kewirausahaan, kemampuan kewirausahaan, dukungan kewirausahaan, dan peluang kewirausahaan yang diarahkan untuk mengembangkan penggerak pertumbuhan. Karakteristik kewirausahaan adalah atribut-atribut personal yang merupakan karakteristik-karakteristik internal dalam diri wirausaha. Kemampuan kewirausahaan merupakan faktor internal yang menunjukkan kemampuan/skill yang harus dimiliki wirausaha dan dapat ditransferkan kepada seluruh karyawannya untuk menghadapi faktor eksternal yang bervariasi. Dukungan kewirausahaan adalah faktor internal penunjang wirausaha yang menunjukkan dukungan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya kepada wirausaha. Peluang atau kesempatan kewirausahaan merupakan faktor eksternal sebagai peluang atau kesempatan yang disediakan oleh lingkungan eksternal. Faktor internal penunjang dan faktor eksternal bersifat memotivasi, memfasilitasi dan memperkuat wirausaha untuk berwirausaha.

Lebih lanjut, Perren dalam Chell (2000) menambahkan bahwa pertumbuhan perusahaan sebagai ukuran keberhasilan usaha dapat dicapai jika karakteristik, kemampuan, dukungan, dan peluang kewirausahaan memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan penggerak pertumbuhan (*business skill*) sebagai pendorong pertumbuhan antara (*interim growth drivers*),

yang meliputi: motivasi wirausaha untuk tumbuh serta kesanggupan perusahaan dalam mengelola pertumbuhan, mengakses sumber daya yang diperlukan, dan meningkatkan permintaan atas produk atau jasa. Karakteristik, kemampuan, dan dukungan kewirausahaan merupakan faktor-faktor internal yang mencerminkan atribut-atribut personal, kemampuan yang dapat ditransfer, dan dukungan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Adapun peluang kewirausahaan merupakan faktor eksternal yang disediakan lingkungan. Dengan demikian, karakteristik, kemampuan, dukungan, dan peluang kewirausahaan serta penggerak pertumbuhan merupakan masalah teoritik yang perlu dikaji dalam rangka menemukan solusi atas fenomena masalah masih rendahnya keberhasilan kewirausahaan di Indonesia, khususnya industri kecil di DKI Jakarta. Keberhasilan kewirausahaan di sektor industri kecil penting untuk dikaji dalam rangka meningkatkan kontribusi industri kecil, baik bagi masyarakat maupun pengembangan sektor industri. Bagi masyarakat, keberhasilan usaha mendorong penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, penyediaan produk (barang dan jasa), pemanfaatan sumber daya, dan sumber penerimaan pajak. Bagi pengembangan sektor industri, keberhasilan kewirausahaan dalam industri kecil memungkinkan wirausaha untuk mempertahankan tahapan pertumbuhan yang dijalani dan mengembangkan tahapan pertumbuhan menjadi perusahaan besar (*enterprise*).

Latar belakang masalah tersebut di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan tema sentral: **“Apakah keberhasilan kewirausahaan di sektor industri kecil dapat dicapai melalui upaya peningkatan penggerak pertumbuhan berdasarkan perbaikan karakteristik, kemampuan, dukungan, dan peluang kewirausahaan”**.

Kewirausahaan berpotensi meningkatkan pemenuhan kebutuhan masyarakat dan seluruh pihak yang berkepentingan dalam operasionalisasi usaha. Walaupun demikian, tidak setiap pelaku wirausaha berhasil mempertahankan dan mengembangkan usahanya dengan baik. Hal

ini berekses pada belum optimalnya kontribusi kewirausahaan bagi tercapainya tujuan pembangunan ekonomi berkelanjutan serta bagi tercapainya kesejahteraan pelaku wirausaha dan kepentingan pihak-pihak yang terlibat secara internal dalam usahanya.

Keberhasilan kewirausahaan bergantung kepada sejauh mana kemampuan wirausaha untuk meningkatkan penggerak pertumbuhan sebagai pendorong pertumbuhan usaha. Keterbatasan motivasi wirausaha untuk terus mengembangkan perusahaannya ke tahapan pertumbuhan yang lebih tinggi serta kesanggupan yang rendah untuk mengelola pertumbuhan usaha, mengakses seluruh sumber daya yang diperlukan, dan menciptakan permintaan atas produk membatasi tingkat keberhasilan kewirausahaan dan meningkatkan risiko wirausaha untuk dapat mempertahankan usahanya.

Karakteristik kewirausahaan sebagai atribut-atribut personal dalam diri wirausaha belum berkembang pada pelaku wirausaha. Hasrat untuk menjadi pemilik sekaligus pemimpin usahanya sendiri dan hasrat untuk mencapai kesuksesan masih lemah. Demikian pula keberanian mengambil risiko dan keinginan untuk melakukan inovasi masih kurang.

Pada kondisi makin meningkatnya persaingan usaha dan tingginya risiko atau ketidak-pastian usaha, rendahnya kemampuan dari pelaku kewirausahaan untuk membangun usahanya menghambat kemampuan kewirausahaan untuk menciptakan penggerak pertumbuhan yang diperlukan dalam mencapai keberhasilan usaha.

Kurangnya dukungan dari kerabat, tidak dimilikinya mitra usaha atau karyawan kunci yang diperlukan bagi berjalannya operasionalisasi usaha, supervisi manajemen yang diperlukan, dan dukungan modal dari investor dan kreditor cenderung menyurutkan motivasi, menghambat aktivitas usaha, dan memperlemah wirausaha untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya.

Di tengah-tengah perubahan lingkungan usaha global yang dinamis, faktor-faktor eksternal belum menyediakan peluang atau kesempatan yang diperlukan untuk

memotivasi, mendukung, dan memperkuat minat kewirausahaan dan pertumbuhan usaha dari para wirausaha. Terbatasnya ketersediaan tenaga kerja yang terampil dan murah masih menjadi salah satu faktor sosial yang mengurangi daya dukung tumbuh-kembangnya kewirausahaan di sektor industri kecil. Faktor sosial lainnya yang penting adalah belum memadainya keberpihakan dari pemerintah dalam menumbuh-kembangkan industri kecil dan mendorong pertumbuhan usaha dari wirausaha. Demikian pula kondisi ekonomi nasional yang tidak menunjang, seperti masih tingginya suku bunga pinjaman relatif dibandingkan kemampuan wirausaha untuk menyelesaikan kewajiban pinjamannya dan tingginya tingkat inflasi relatif dibandingkan kemampuan wirausaha untuk menghasilkan keuntungan. Ketidak-tepatan wirausaha dalam memasuki industri sesuai dengan kekuatan yang dimilikinya, Keterbatasan sumber daya material yang diperlukan untuk proses produksi, dan berubahnya selera konsumen juga merupakan faktor eksternal yang menghambat. Tingkat persaingan yang sangat tinggi dalam industri produk sejenis termasuk faktor eksternal lainnya yang memperlemah kesanggupan wirausaha untuk mampu mengembangkan penggerak pertumbuhan dalam mencapai keberhasilan kewirausahaan.

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan antara karakteristik, kemampuan, dukungan, dan peluang kewirausahaan pada industri kecil di Perkampungan Industri Kecil DKI Jakarta?
2. Bagaimana pengaruh karakteristik, kemampuan, dukungan, dan peluang kewirausahaan secara simultan terhadap penggerak pertumbuhan industri kecil di Perkampungan Industri Kecil DKI Jakarta?
3. Bagaimana pengaruh karakteristik kewirausahaan secara parsial terhadap penggerak pertumbuhan industri kecil di Perkampungan Industri Kecil DKI Jakarta?

4. Bagaimana pengaruh kemampuan kewirausahaan secara parsial terhadap penggerak pertumbuhan industri kecil di Perkampungan Industri Kecil DKI Jakarta?
5. Bagaimana pengaruh dukungan kewirausahaan secara parsial terhadap penggerak pertumbuhan industri kecil di Perkampungan Industri Kecil DKI Jakarta?
6. Bagaimana pengaruh peluang kewirausahaan secara parsial terhadap penggerak pertumbuhan industri kecil di Perkampungan Industri Kecil DKI Jakarta?
7. Bagaimana pengaruh penggerak pertumbuhan terhadap keberhasilan industri kecil di Perkampungan Industri Kecil DKI Jakarta?

### Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengkaji hubungan antara karakteristik, kemampuan, dukungan, dan peluang kewirausahaan pada industri kecil di Perkampungan Industri Kecil DKI Jakarta.
2. Untuk mengkaji pengaruh karakteristik, kemampuan, dukungan, dan peluang kewirausahaan secara simultan terhadap penggerak pertumbuhan industri kecil di Perkampungan Industri Kecil DKI Jakarta.
3. Untuk mengkaji pengaruh karakteristik kewirausahaan secara parsial terhadap penggerak pertumbuhan industri kecil di Perkampungan Industri Kecil DKI Jakarta.
4. Untuk mengkaji pengaruh kemampuan kewirausahaan secara parsial terhadap penggerak pertumbuhan industri kecil di Perkampungan Industri Kecil DKI Jakarta.
5. Untuk mengkaji pengaruh dukungan kewirausahaan secara parsial terhadap penggerak pertumbuhan industri kecil di Perkampungan Industri Kecil DKI Jakarta.
6. Untuk mengkaji pengaruh peluang kewirausahaan secara parsial terhadap penggerak pertumbuhan industri kecil di

Perkampungan Industri Kecil DKI Jakarta.

7. Untuk mengkaji pengaruh penggerak pertumbuhan terhadap keberhasilan industri kecil di Perkampungan Industri Kecil DKI Jakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam pengembangan program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan bagi calon wirausaha dalam membentuk karakteristik kewirausahaan yang sesuai, mengembangkan kemampuan yang diperlukan, memperoleh dukungan yang diperlukan, dan merencanakan adaptasi yang tepat sesuai dengan kondisi faktor eksternal yang dihadapi.

Bagi wirausaha, hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai strategi peningkatan keberhasilan kewirausahaan melalui penggerak pertumbuhan berdasarkan karakteristik, kemampuan, dukungan, dan peluang kewirausahaan.

### BAHAN DAN METODE

Variabel relevan dalam penelitian ini adalah: karakteristik, kemampuan, dukungan, dan peluang kewirausahaan, faktor pertumbuhan serta keberhasilan industri kecil. Karakteristik, kemampuan, dukungan, dan peluang kewirausahaan merupakan variabel bebas atau *independent variables* yang ditetapkan sebagai variabel *policy*. Keberhasilan industri kecil sebagai variabel terikat (*dependent variable*) atau *respons variable*. Penggerak pertumbuhan diposisikan sebagai variabel antara (*intervening variable*) yang menjembatani karakteristik, kemampuan, dukungan, dan peluang kewirausahaan dengan keberhasilan industri kecil.

Dalam penelitian ini hubungan atau keterkaitan antar variabel di atas dibagi dalam beberapa bagian berikut ini.

#### a. Hubungan antara Karakteristik, Kemampuan, Dukungan, dan Peluang Kewirausahaan

Karakteristik kewirausahaan saling berhubungan dengan kemampuan, dukungan, dan peluang kewirausahaan. Keseluruhan merupakan faktor-faktor potensial yang

menentukan keberhasilan industri kecil melalui berkembangnya faktor kebutuhan (Chell, 2000). Dalam mencapai tujuan wirausaha, seluruh faktor ini diharapkan dapat berkontribusi secara sinergis. Dengan kata lain, agar seluruh faktor ini dapat memotivasi, memfasilitasi dan memperkuat wirausahawan untuk berkewirausahaan, masing-masing faktor perlu ditumbuh-kembangkan secara simultan. Karakteristik kewirausahaan yang semakin kuat perlu diikuti dengan kemampuan kewirausahaan yang lebih baik, demikian pula dukungan kewirausahaan yang lebih tinggi, serta peluang kewirausahaan yang makin tersedia dan menunjang.

**b. Pengaruh Karakteristik, Kemampuan, Dukungan, dan Peluang Kewirausahaan terhadap Penggerak pertumbuhan**

Sebagaimana merujuk kepada Chell (2000), penggerak pertumbuhan (*growth-drivers*) dipengaruhi oleh karakteristik kewirausahaan, kemampuan kewirausahaan, dukungan kewirausahaan, dan peluang kewirausahaan. Karakteristik kewirausahaan adalah atribut-atribut personal yang merupakan karakteristik-karakteristik internal dalam diri wirausaha. Kemampuan kewirausahaan merupakan faktor internal yang menunjukkan kemampuan atau *skill* yang harus dimiliki wirausahawan dan dapat ditransferkan kepada seluruh karyawannya untuk menghadapi faktor eksternal yang bervariasi. Dukungan kewirausahaan adalah faktor internal penunjang wirausahawan yang menunjukkan dukungan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya kepada wirausaha. Peluang atau kesempatan kewirausahaan merupakan faktor eksternal sebagai peluang atau kesempatan yang disediakan oleh lingkungan eksternal. Faktor internal penunjang dan faktor eksternal bersifat memotivasi, memfasilitasi dan memperkuat wirausahawan untuk berkewirausahaan.

Pertumbuhan perusahaan sebagai ukuran keberhasilan wirausahawan dapat dicapai jika karakteristik, kemampuan, dukungan, dan peluang kewirausahaan memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan penggerak pertumbuhannya, yang meliputi: motivasi wirausaha untuk

tumbuh serta kesanggupan perusahaan dalam mengelola pertumbuhan, mengakses sumber daya yang diperlukan, dan meningkatkan permintaan atas produk atau jasa (Perren dalam Chell, 2000).

**c. Pengaruh Penggerak pertumbuhan terhadap Keberhasilan Industri Kecil**

Keberhasilan usaha merupakan sasaran wirausahawan yang diukur berdasarkan daur atau tahapan pertumbuhan perusahaan. Tujuan organisasi dalam kewirausahaan harus diarahkan untuk memacu pertumbuhan dalam rangka mencapai tahapan pertumbuhan yang lebih tinggi (Kao, 2001; Afuah, 2004; dan Chell, 2000). Penggerak pertumbuhan yang dapat dicapai dengan baik, yaitu motivasi untuk tumbuh, kesanggupan untuk mengelola pertumbuhan, kesanggupan untuk mengakses sumber daya, dan kesanggupan untuk menciptakan permintaan atas produk akan memungkinkan keberhasilan usaha (Perren dalam Chell, 2000).

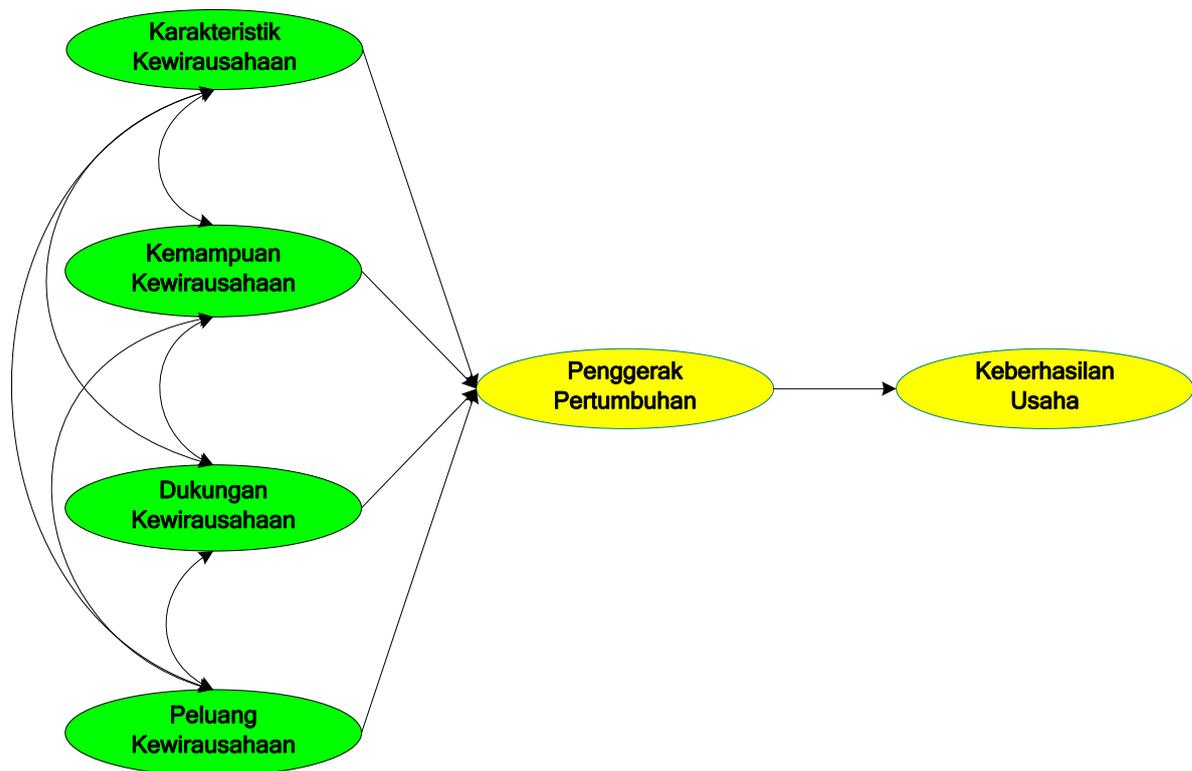
Setiap orang yang sudah terjun menjadi wirausahawan, selalu memiliki motivasi untuk mewujudkan impian secara nyata yaitu meraih keberhasilan usaha. Berbagai upaya dan strategi kreatif dipergunakan oleh seorang wirausahawan untuk memecahkan suatu masalah agar segera dapat mencapai tujuan tersebut. Dengan keberhasilan mencapai tujuan usaha, maka terjadi perubahan peningkatan kondisi ekonomi-keuangan perusahaan, sehingga dapat memperluas bidang usahanya. Seorang wirausahawan semakin leluasa untuk mengalokasikan hasil keuntungan atau pendapatan perusahaan demi peningkatan usahanya.

Keberhasilan mengembangkan usaha ditandai dengan pencapaian pendapatan atau penghasilan yang memadai (tinggi) dari kewirausahaan yang selama ini dijalankan oleh seorang wirausahawan. Produktivitas usaha baik barang maupun jasa dapat didistribusikan dan diterima dengan baik oleh konsumen atau masyarakat luas. Masyarakat benar-benar memanfaatkan (mengonsumsi) produk barang atau jasa tersebut sesuai dengan kebutuhan hidupnya. Mereka bersikap loyal (setia) dan bahkan menyebarkan informasi yang positif terhadap orang lain,

karena merasa puas terhadap penggunaan produk usaha tersebut. Dengan demikian, penjualan produk (jasa dan atau barang) semakin luas. Hal ini berarti meningkatkan penghasilan atau pendapatan usaha.

Keberhasilan usaha juga merupakan cermin dari kegiatan manajemen usaha berjalan dengan baik, karena efektivitas seorang wirausahawan menjalankan kepemimpinan yang dapat diikuti oleh para bawahan (karyawan). Prinsip-prinsip manajemen modern seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, maupun pengawasan dapat dilaksanakan dengan baik. Seluruh tenaga karyawan dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan baik. Mereka dapat melakukan tugas dan

tanggung jawab dengan penuh disiplin. Mereka pun juga merasa puas dan bangga terhadap pekerjaan yang dilaksanakan selama ini. Penghasilan yang mereka terima dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Demikian pula, wirausahawan menyadari akan keberhasilan usaha yang dijalankan selama ini, wirausahawan menyadari akan keberhasilan usaha yang dijalankan selama ini, karena mendapat dukungan penuh dari seluruh karyawan. Dengan adanya kemajuan usaha tersebut akan berdampak bagi peningkatan kesejahteraan wirausahawan. Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Paradigma Penelitian**

### 3. Formulasi Model

Penggerak pertumbuhan = fungsi (Karakteristik Kewirausahaan, Kemampuan Kewirausahaan, Dukungan Kewirausahaan, Peluang Kewirausahaan)  
Keberhasilan Usaha = fungsi (Penggerak pertumbuhan)

$$\eta_1 = \gamma_1\xi_1 + \gamma_2\xi_2 + \gamma_3\xi_3 + \gamma_4\xi_4 + \zeta_1 \quad (\gamma_1 > 0, \gamma_2 > 0, \gamma_3 > 0, \gamma_4 > 0)$$
$$\eta_2 = \beta\eta_1 + \zeta_2 \quad (\beta > 0)$$

Keterangan:

$\eta_2$  = Keberhasilan Usaha

$\eta_1$  = Penggerak pertumbuhan

$\xi_1$  = Karakteristik Kewirausahaan

$\xi_2$  = Kemampuan Kewirausahaan

$\xi_3$  = Dukungan Kewirausahaan

$\xi_4$  = Peluang Kewirausahaan

### Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik, kemampuan, dukungan, dan peluang kewirausahaan berhubungan secara positif.
2. Karakteristik, kemampuan, dukungan, dan peluang kewirausahaan berpengaruh secara simultan terhadap penggerak pertumbuhan industri kecil.
3. Karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif secara parsial terhadap penggerak pertumbuhan industri kecil.
4. Kemampuan kewirausahaan berpengaruh positif secara parsial terhadap penggerak pertumbuhan industri kecil.
5. Dukungan kewirausahaan berpengaruh positif secara parsial terhadap penggerak pertumbuhan industri kecil.
6. Peluang kewirausahaan berpengaruh positif secara parsial terhadap penggerak pertumbuhan industri kecil.
7. Penggerak pertumbuhan berpengaruh positif terhadap keberhasilan industri kecil.

### Posisi Penelitian

Sebagai kontribusi ilmiah, secara akademis, posisi penelitian ini dalam ilmu ekonomi, khususnya ilmu ekonomi

kewirausahaan, adalah pengembangan teori keberhasilan kewirausahaan berdasarkan penggerak pertumbuhan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik karakteristik kewirausahaan, kemampuan kewirausahaan, dukungan kewirausahaan, maupun peluang kewirausahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Perren (dalam Chell, 2000) adalah pengklasifikasian faktor-faktor internal dan eksternal kewirausahaan ke dalam karakteristik kewirausahaan, kemampuan kewirausahaan, dukungan kewirausahaan, dan peluang kewirausahaan.

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kausal. Menurut Kerlinger (2004:660) penelitian *survey* mengkaji populasi yang besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi, sehingga ditemukan insidensi, distribusi dan interelasi relatif dikutip oleh Singarimbun dan Effensi (1989:25) bahwa penelitian *survey* merupakan suatu proses untuk mentransformasikan lima komponen informasi ilmiah yaitu 1) teori, 2) hipotesis, 3) observasi, 4) generalisasi empiris, dan 5) Penerimaan dan penolakan hipotesis. Pendekatan kausal dalam arti bahwa data-data yang diperoleh digunakan

untuk menguji model hubungan kausal antara variabel penyebab (eksogen) dan variabel akibat (endogen) dengan menggunakan teknik analisis *Structural Equation Modeling* (SEM).

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh industri kecil yang ada di DKI Jakarta, yaitu sejumlah 495 industri kecil (Dinas Perindustrian DKI Jakarta, 2011). Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu pemilih sampel secara acak sederhana dengan memberikan peluang yang sama bagi semua anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Berdasarkan pernyataan Bentler (Setyobudi, 2005, h.86) bahwa jumlah sampel dalam teknik SEM (*Structural Equation Modeling*) berkisar antara 5-10 kali dari jumlah variabel observasi. Dalam penelitian ini jumlah variabel observasi (dimensi) dari seluruh variabel penelitian sebanyak 31. Jumlah sampel penelitian diambil sebanyak 1:5 antara jumlah variabel observasi dengan jumlah sampel penelitian, sehingga sampel penelitian ini sebanyak 155 yang digenapkan menjadi 200 industri kecil.

### Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

#### 1. Variabel Penelitian

Dalam Penelitian ini terdapat 6 (enam) variabel laten yang dijadikan objek penelitian, yaitu Karakteristik kewirausahaan, Kemampuan kewirausahaan, Dukungan kewirausahaan, Peluang kewirausahaan, Penggerak pertumbuhan, dan Keberhasilan Usaha. Setiap variabel laten tidak dapat diukur secara langsung melainkan dapat diukur melalui variabel manifest, yaitu indikator dari setiap variabel tersebut. Variabel laten disimbolkan dengan lingkungan elips, sedangkan variabel manifest dengan simbol kotak atau empat persegi panjang.

Dalam teknik analisis SEM mengenal istilah variabel eksogen dan endogen. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah Karakteristik

kewirausahaan, Kemampuan kewirausahaan, Dukungan kewirausahaan, Peluang kewirausahaan. Sedangkan variabel endogen adalah Penggerak pertumbuhan, dan Keberhasilan Usaha. Untuk variabel manifest eksogen diberikan simbol X dan variabel manifest endogen dengan simbol Y.

#### 2. Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional untuk setiap variabel penelitian sebagai berikut :

- a) Karakteristik Kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan atau memberikan gagasan baru yang dapat diterima dalam pemecahan masalah wirausaha yang diukur dengan indikator dari Chell (2000): *desire to be one's own boss, desire to success, active risk taker, dan innovator* (keinginan menjadi bos diri sendiri, keinginan untuk sukses, pengambil risiko aktif, dan inovator).
- b) Kemampuan Kewirausahaan adalah kemampuan untuk mengelola dan mengoperasikan usaha para wirausaha yang diukur dengan indikator dari Chell (2000): *transferable personal capital, transferable primary skills, transferable support skills, dan transferable network of contact* (modal pribadi, keterampilan utama, keterampilan pendukung, dan jaringan kontak bisnis).
- c) Dukungan Kewirausahaan adalah dukungan dari seluruh *stakeholder* yang memotivasi, memfasilitasi dan memperkuat wirausaha yang diukur dengan indikator dari Chell (2000): *family investing friends, key employees and partners, active professional advisers, dan debtors and creditors* (investasi kerabat, karyawan kunci dan mitra, penasehat profesional yang aktif, serta debitur dan kreditor).
- d) Peluang Kewirausahaan adalah kesempatan yang memotivasi, memfasilitasi dan memperkuat wirausaha yang diukur dengan indikator dari Chell (2000): *societal and other outer factors, the state of the economy, product sector and market*

- segments, dan competitive dynamics* (faktor masyarakat dan lingkungan luar, keadaan ekonomi, sektor produk dan segmen pasar, serta dinamika kompetitif).
- e) Penggerak pertumbuhan (*growth drivers*) adalah pendorong pertumbuhan antara bagi keberhasilan usaha (*interim growth drivers*) yang berpengaruh langsung terhadap keberhasilan usaha kewirausahaan yang diukur dengan indikator dari Chell (2000): *owner's growth motivation, expertise in managing growth, resource access, dan demand for products or services* (motivasi pemilik untuk tumbuh, keahlian mengelola pertumbuhan, akses sumberdaya, dan permintaan atas produk/jasa).
- f) Keberhasilan Usaha adalah tingkat keberhasilan usaha kewirausahaan yang diukur dengan indikator pencapaian tahapan pertumbuhan dari Chell (2000): *stage of industry, key issues, top management role, management style, organization structure, product and market research, systems and controls, mayor source of finance, cash generation, major investment, dan product-market* (tahapan industri, isu kunci, peran pimpinan usaha (manajemen puncak), gaya manajemen, struktur organisasi, riset/penelitian produk dan pasar, sistem dan kontrol/pengendalian, sumber keuangan utama, kas yang dihasilkan (kondisi kas), investasi utama, serta pasar-produk).

**Tabel 2. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<b>Karakteristik Kewirausahaan (<math>\xi_1</math>)</b> (Chell, 2000)	<i>Desire to be one's own boss</i> (Keinginan menjadi boss diri sendiri)	1. Lokus kontrol 2. Independen 3. Kontrol pribadi	<b>Ordinal</b>
	<i>Desire to success</i> (Keinginan untuk sukses)	1. Keinginan 2. Kemauan 3. Kesuksesan melebihi penghasilan 4. Keinginan beroperasi pada pasar yang belum dikenal	<b>Ordinal</b>
	<i>Active risk taker</i> (Pengambil risiko aktif)	1. Risiko delegasi 2. Keamanan delegasi 3. Menerima risiko secara pribadi	<b>Ordinal</b>
	<i>Innovator</i> (Inovator)	1. Memasarkan produk baru 2. Perubahan produk 3. Pionir dalam keputusan usaha 4. Pionir dalam teknik administrasi dan teknologi	<b>Ordinal</b>
<b>Kemampuan Kewirausahaan (<math>\xi_2</math>)</b> (Chell, 2000)	<i>Transferable personal capital</i> (Modal pribadi)	1. Bersedia menggunakan modal sendiri	<b>Ordinal</b>
	<i>Transferable primary skills</i> (Keterampilan utama)	1. Memiliki keterampilan dalam produksi 2. Kemudahan dalam produksi	<b>Ordinal</b>
	<i>Transferable support skills</i> (Keterampilan pendukung)	1. Memiliki keterampilan dalam pengelolaan usaha 2. Pengalaman mengelola karyawan 3. Kemudahan melakukan tugas pengelolaan usaha	<b>Ordinal</b>
	<i>Transferable network of contact</i> (Jaringan kontak bisnis)	1. Bantuan pelaku usaha sejenis 2. Pengenalan pemasok 3. Pengenalan pemodal 4. Pengenalan konsumen	<b>Ordinal</b>
<b>Dukungan Kewirausahaan (<math>\xi_3</math>)</b> (Chell, 2000)	<i>Family investing friends</i> (Investasi kerabat)	1. Dukungan keluarga 2. Kehidupan keluarga yang rukun 3. Pelibatan keluarga yang terampil 4. Bantuan keuangan dari keluarga 5. Keterlibatan keluarga sebagai karyawan 6. Bantuan keluarga dalam pemasaran	<b>Ordinal</b>
	<i>Key employees and partners</i> (Karyawan kunci dan mitra)	1. Memperkerjakan karyawan terampil 2. Gaji sesuai kondisi usaha 3. Gaji yang fleksibel	<b>Ordinal</b>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Bantuan modal pihak lain</li> <li>5. Karyawan dan mitra usaha memiliki kemampuan menjual</li> <li>6. Karyawan memiliki pengetahuan teknis</li> <li>7. Kesetiaan karyawan dan mitra usaha</li> <li>8. Bantuan karyawan dalam memperluas kontak usaha</li> <li>9. Karyawan memiliki keahlian spesifik</li> </ol>	
	<i>Active professional advisers</i> (Penasehat profesional yang aktif)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki pembimbing profesional</li> </ol>	<b>Ordinal</b>
	<i>Debtors and creditors</i> (Debitur dan kreditur)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penundaan pembayaran dari pemasok</li> <li>2. Kemudahan pembayaran dari pemasok</li> <li>3. Dukungan perbankan</li> <li>4. Pembayaran langsung dari konsumen</li> <li>5. Kemampuan membayar hutang tepat waktu</li> <li>6. Memiliki kas lebih banyak daripada persediaan</li> </ol>	<b>Ordinal</b>
<p style="text-align: center;"><b>Peluang Kewirausahaan (<math>\xi_4</math>)</b> (Chell, 2000)</p>	<i>Societal and other outer factors</i> (Faktor masyarakat dan lingkungan luar)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dukungan perubahan situasi dan kondisi masyarakat</li> <li>2. Dukungan perubahan penduduk</li> <li>3. Dukungan kualitas bahan baku</li> </ol>	<b>Ordinal</b>
	<i>The state of the economy</i> (Keadaan ekonomi)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketersediaan bahan baku</li> </ol>	<b>Ordinal</b>
	<i>Product sector and market segments</i> (Sektor produk dan segmen pasar)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesesuaian produk dengan kebutuhan</li> <li>2. Spesifikasi produk sesuai pasar</li> </ol>	<b>Ordinal</b>
	<i>Competitive dynamics</i> (Dinamika kompetitif)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi bersaing dengan penurunan harga dan peningkatan volume</li> <li>2. Strategi penyerapan bahan baku dengan mendorong penjualan</li> </ol>	<b>Ordinal</b>
<p style="text-align: center;"><b>Penggerak pertumbuhan (<math>\eta_1</math>)</b></p>	<i>Owner's growth motivation</i> (Motivasi pemilik untuk tumbuh)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesungguhan usaha</li> <li>2. Pengembangan usaha</li> <li>3. Perkembangan usaha sbg syarat pemenuhan kebutuhan</li> </ol>	<b>Ordinal</b>
	<i>Expertise in managing growth</i> (Keahlian mengelola pertumbuhan)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengendalian usaha sesuai tujuan</li> <li>2. Pengarahan usaha untuk tumbuh</li> <li>3. Kesesuaian kualitas produk dengan keinginan pasar potensi</li> </ol>	<b>Ordinal</b>

	<i>Resource access</i> (Akses sumberdaya)	1. Kemudahan modal 2. Kemudahan sarana fisik 3. Kemudahan prasarana fisik 4. Kemudahan bahan baku 5. Kemudahan teknologi 6. Kemudahan tenaga kerja	<b>Ordinal</b>
	<i>Demand for products or services</i> (Permintaan atas produk)	1. Pemenuhan permintaan oleh produk 2. Menciptakan permintaan atas produk	<b>Ordinal</b>
<b>Keberhasilan Usaha</b> ( $\eta_2$ )	<i>Stage of industry</i> (Tahapan industri)	Tahapan usaha dalam industri	<b>Ordinal</b>
	<i>Key issues</i> (Isu kunci)	Tahapan usaha dalam isu kunci dalam usaha	<b>Ordinal</b>
	<i>Top management role</i> (Peran pimpinan usaha)	Tahapan usaha dalam peranan pimpinan usaha	<b>Ordinal</b>
	<i>Management style</i> (Gaya manajemen)	Tahapan usaha dalam gaya manajemen dalam pengelolaan usaha	<b>Ordinal</b>
	<i>Organization structure</i> (Struktur organisasi)	Tahapan usaha dalam struktur organisasi usaha	<b>Ordinal</b>
	<i>Product and market research</i> (Riset produk dan pasar)	Tahapan usaha dalam penelitian produk dan pasar	<b>Ordinal</b>
	<i>Systems and controls</i> (Sistem dan kontrol)	Tahapan usaha dalam sistem dan kontrol	<b>Ordinal</b>
	<i>Mayor source of finance</i> (Sumber keuangan utama)	Tahapan usaha dalam sumber keuangan utama	<b>Ordinal</b>
	<i>Cash generation</i> (Kas yang dihasilkan)	Tahapan usaha dalam kondisi kas	<b>Ordinal</b>
	<i>Major investment</i> (Investasi utama)	Tahapan usaha dalam investasi utama	<b>Ordinal</b>
<i>Product-market</i> (Pasar-produk)	Tahapan usaha dalam kondisi pasar-produk	<b>Ordinal</b>	

Data ordinal hasil kuesioner selanjutnya dinaikkan menjadi skala interval melalui metode interval berurutan (*Method of Successive Interval*). Hal ini karena analisis statistik yang digunakan untuk

menguji hipotesis adalah statistika parametric, yaitu Analisis *Structural Equation Modelling*, yang mensyaratkan skala minimal interval. Peningkatan skala dari ordinal ke interval ini dilakukan untuk setiap

item berdasarkan kepada skor ordinal responden.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data untuk semua variabel, yaitu karakteristik, kemampuan, dukungan, dan peluang kewirausahaan, serta penggerak pertumbuhan dan keberhasilan usaha dilakukan dengan kuesioner yang digunakan merupakan jenis tertutup. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang pilihan jawaban telah disediakan oleh peneliti dan responden hanya memiliki dari pilihan jawaban yang disediakan. Responden dalam penelitian ini adalah wirasaha industri kecil yang menjadi anggota sampel penelitian. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan teruji valid, demikian pula seluruh variabel adalah reliabel.

### **Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis**

#### **1. Rancangan Analisis**

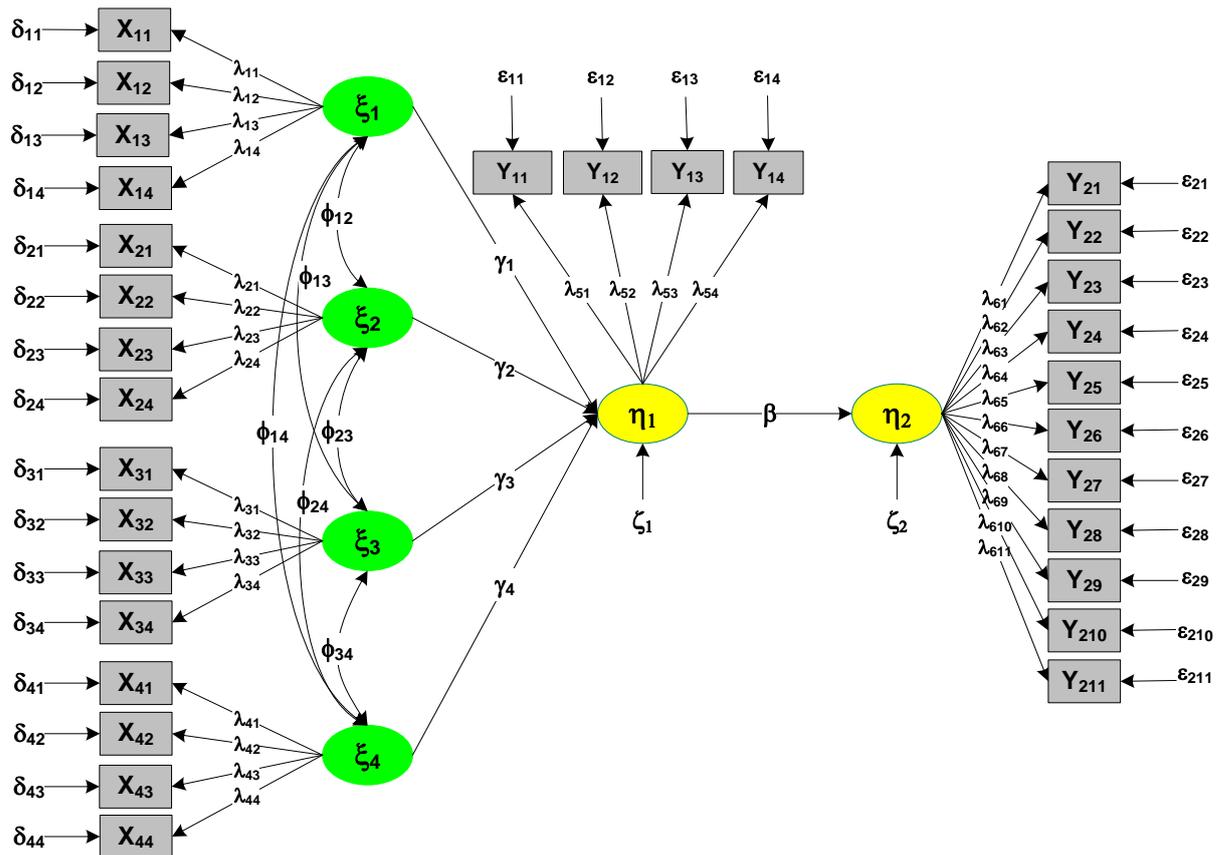
Untuk melakukan uji hipotesis penelitian terlebih dahulu dilakukan tahap-tahap analisis data, yaitu sebagai berikut. (1) mendeskripsikan data variabel penelitian, (2) melakukan uji persyaratan analisis, dan (3) menguji hipotesis.

Rancangan analisis deskriptif dilakukan dengan pendekatan Teknik Kuartil. Berdasarkan dimensinya, masing-masing variabel penelitian dideskripsikan secara kualitatif. Setiap dimensi dikategorikan menjadi empat (4) kategori

kualitas, yaitu: rendah, kurang, cukup, dan tinggi. Kategorisasi dilakukan dengan meninjau posisi skor total ordinal dari dimensi dalam batas-batas nilai minimal, kuartil I, median, kuartil III, dan maksimal yang dapat dicapai (Al Rasyid, 2001: 128).

Sesudah analisis deskriptif dilanjutkan dengan analisis inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan SEM (*Structural Equation Modeling*). SEM merupakan teknik analisis multivariat yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel yang kompleks untuk memperoleh gambaran mengenai keseluruhan model. SEM dapat menguji secara bersama-sama model *structural* dan model *measurement*. Model *structural* adalah hubungan antara konstruk atau variabel laten (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung dan memerlukan beberapa indikator untuk mengukurnya) independent dan dependen (eksogen dan endogen). Model *measurement* adalah hubungan (nilai *loading*) antara indikator dan variabel laten atau konstruk (Ghozali & Fuat, 2005:3).

Spesifikasi model pengukuran hubungan kausal dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh karakteristik, kemampuan, dukungan dan peluang kewirausahaan terhadap penggerak pertumbuhan serta pengaruh penggerak pertumbuhan terhadap keberhasilan usaha. Spesifikasi model dapat digambarkan melalui model struktural sebagai berikut:



Gambar 2. Model Struktural dan Parameternya

Persamaan struktural dalam model struktural di atas adalah:

$$\eta_1 = \gamma_1 \xi_1 + \gamma_2 \xi_2 + \gamma_3 \xi_3 + \gamma_4 \xi_4 + \zeta_1$$

$$\eta_2 = \beta \eta_1 + \zeta_2$$

Keterangan:

$\eta_2$  = Variabel laten endogen Keberhasilan Usaha ( $\text{Eta}_2$ )

$\eta_1$  = Variabel laten endogen Penggerak pertumbuhan ( $\text{Eta}_1$ )

$\xi_1$  = Variabel laten eksogen Karakteristik Kewirausahaan ( $\text{Ksi}_1$ )

$\xi_2$  = Variabel laten eksogen Kemampuan Kewirausahaan ( $\text{Ksi}_2$ )

$\xi_3$  = Variabel laten eksogen Dukungan Kewirausahaan ( $\text{Ksi}_3$ )

$\xi_4$  = Variabel laten eksogen Peluang Kewirausahaan ( $\text{Ksi}_4$ )

$\gamma$  = Koefisien jalur antara variabel laten eksogen dengan variabel endogen

$\beta$  = Koefisien jalur antara variabel laten endogen dengan variabel laten endogen lainnya

$\zeta$  = Faktor lain atau *error*

## 2. Rancangan Uji Hipotesis

Berdasarkan hipotesis penelitian, berikut ini hipotesis statistik yang diuji:

$H_0: \phi_{ij} \leq 0$  (Tidak terdapat hubungan positif antara karakteristik, kemampuan,

dukungan, dan peluang kewirausahaan)

$H_1: \phi_{ij} > 0$  (Terdapat hubungan positif antara karakteristik, kemampuan,

dukungan, dan peluang kewirausahaan)

**Hipotesis 2:**

**Terdapat pengaruh karakteristik, kemampuan, dukungan, dan peluang kewirausahaan secara simultan terhadap penggerak pertumbuhan**

$H_0: \gamma_1, \gamma_2, \gamma_3, \gamma_4 \leq 0$  (Tidak terdapat pengaruh secara simultan dari karakteristik, kemampuan, dukungan, dan peluang kewirausahaan terhadap penggerak pertumbuhan)

$H_1: \gamma_1, \gamma_2, \gamma_3, \gamma_4 > 0$  (Terdapat pengaruh secara simultan dari karakteristik, kemampuan, dukungan, dan peluang kewirausahaan terhadap penggerak pertumbuhan)

**Hipotesis 3:**

**Terdapat pengaruh positif secara parsial dari karakteristik kewirausahaan terhadap penggerak pertumbuhan**

$H_0: \gamma_1 \leq 0$  (Tidak terdapat pengaruh positif secara parsial dari karakteristik kewirausahaan terhadap penggerak pertumbuhan)

$H_1: \gamma_1 > 0$  (Terdapat pengaruh positif secara parsial dari karakteristik kewirausahaan terhadap penggerak pertumbuhan)

**Hipotesis 4:**

**Terdapat pengaruh positif secara parsial dari kemampuan kewirausahaan terhadap penggerak pertumbuhan**

$H_0: \gamma_2 \leq 0$  (Tidak terdapat pengaruh positif secara parsial dari kemampuan kewirausahaan terhadap penggerak pertumbuhan)

$H_1: \gamma_2 > 0$  (Terdapat pengaruh positif secara parsial dari kemampuan kewirausahaan terhadap penggerak pertumbuhan)

**Hipotesis 5:**

**Terdapat pengaruh positif secara parsial dari peluang kewirausahaan terhadap penggerak pertumbuhan**

$H_0: \gamma_3 \leq 0$  (Tidak terdapat pengaruh positif secara parsial dari peluang kewirausahaan terhadap penggerak pertumbuhan)

$H_1: \gamma_3 > 0$  (Terdapat pengaruh positif secara parsial dari peluang kewirausahaan terhadap penggerak pertumbuhan)

**Hipotesis 6:**

**Terdapat pengaruh positif secara parsial dari peluang kewirausahaan terhadap penggerak pertumbuhan**

$H_0: \gamma_4 \leq 0$  (Tidak terdapat pengaruh positif secara parsial dari peluang kewirausahaan terhadap penggerak pertumbuhan)

$H_1: \gamma_4 > 0$  (Terdapat pengaruh positif secara parsial dari peluang kewirausahaan terhadap penggerak pertumbuhan)

**Hipotesis 7:**

**Terdapat pengaruh positif dari penggerak pertumbuhan terhadap keberhasilan industri kecil**

$H_0: \beta \leq 0$  (Tidak terdapat pengaruh positif dari penggerak pertumbuhan terhadap keberhasilan industri kecil)

$H_1: \beta > 0$  (Terdapat pengaruh positif dari penggerak pertumbuhan terhadap keberhasilan industri kecil)

Kriteria uji untuk pengaruh simultan: tolak hipotesis nol ( $H_0$ ) jika minimal terdapat satu parameter yang signifikan. Kriteria uji

untuk hubungan dan pengaruh parsial: tolak hipotesis nol ( $H_0$ ) jika parameter signifikan dimana  $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ .

**Rancangan Uji Kelayakan Model**

Setelah pengujian hipotesis selanjutnya dilakukan uji kelayakan model. Uji kelayakan model menguji kesesuaian karakteristik yang diperoleh dengan karakteristik yang dapat diharapkan dari suatu model ekonometrik (*the goodness of an econometric model*). Karakteristik yang

diuji dalam kelayakan model, sebagaimana merujuk Wirasmita (2008: 4-5) dan Koutsiyannis (1977), adalah:

- 1) *Theoretical plausibility*. Apakah hipotesis-hipotesis pasca-estimasi/uji sesuai dengan ekspektasi hipotesis pra-estimasi dan didukung oleh postulat/teori.

- 2) *Accuracy of the estimates of the parameters.* Apakah parameter hipotesis/model pasca-estimasi akurat atau tidak bias dan signifikan.
- 3) *Explanatory ability.* Apakah model pasca-estimasi memiliki kemampuan menjelaskan yang ditandai dengan *standard error of estimations* yang rendah.
- 4) *Forecasting ability.* Apakah model pasca-estimasi memiliki kemampuan prediksi yang ditandai dengan koefisien determinasi model ( $R^2$ ) yang tinggi ( $R^2 > 0,50$  atau 50%).

Adanya karakteristik *theoretical plausibility* dan *explanatory ability* menunjukkan bahwa model mempunyai kegunaan akademik. Sedangkan adanya karakteristik *accuracy* dan *forecasting ability* menunjukkan bahwa model mempunyai kegunaan praktis untuk penetapan kebijakan.

$$\eta_1 = \underline{0,38}*\xi_1 + \underline{0,31}*\xi_2 + \underline{0,44}*\xi_3 + \underline{0,25}*\xi_4 + \zeta_1, \text{ Errorvar.} = \mathbf{0,09} \text{ (} \mathbf{R^2} = \mathbf{0,91} \text{)}$$

$$\eta_2 = \underline{0,97}*\eta_1 + \zeta_2, \text{ Errorvar.} = \mathbf{0,05} \text{ (} \mathbf{R^2} = \mathbf{0,95} \text{)}$$

$$\text{Goodness of Fit Index (GFI)} = \mathbf{0,57}$$

- dimana :
- $\xi_1$  : Karakteristik Kewirausahaan (variabel laten eksogen ke-1) [ksi1]
  - $\xi_2$  : Kemampuan Kewirausahaan (variabel laten eksogen ke-2) [ksi2]
  - $\xi_3$  : Dukungan Kewirausahaan (variabel laten eksogen ke-3) [ksi3]
  - $\xi_4$  : Peluang Kewirausahaan (variabel laten eksogen ke-4) [ksi4]
  - $\eta_1$  : Penggerak pertumbuhan (variabel laten endogen ke-1) [eta1]
  - $\eta_2$  : Keberhasilan Usaha (variabel laten endogen ke-2) [eta2]
  - $\zeta_i$  : galat model ke-i [zeta ke-i]
  - $\gamma$  : koefisien pengaruh var. laten eksogen thd. var. laten endogen [gamma]
  - $\square$  : koefisien pengaruh var. laten endogen thd. var. laten endogen lainnya [beta]
  - $\lambda$  : koefisien pengukuran pada var. manifes utk. var. laten [lambda : *loading factor*]
  - $\delta$  : galat pengukuran pada var. manifes utk. var. laten eksogen [delta]
  - $\varepsilon$  : galat pengukuran pada var. manifes utk. var. laten endogen [epsilon]

Nilai *Goodness of Fit Index* (GFI) = 0,57 pada hasil analisis di atas menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian model termasuk tinggi, yaitu sebesar 57%. GFI merupakan ukuran kesesuaian model dalam analisis *SEM* yang mempunyai kemiripan dengan fungsi koefisien determinasi  $R^2$  dalam analisis regresi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

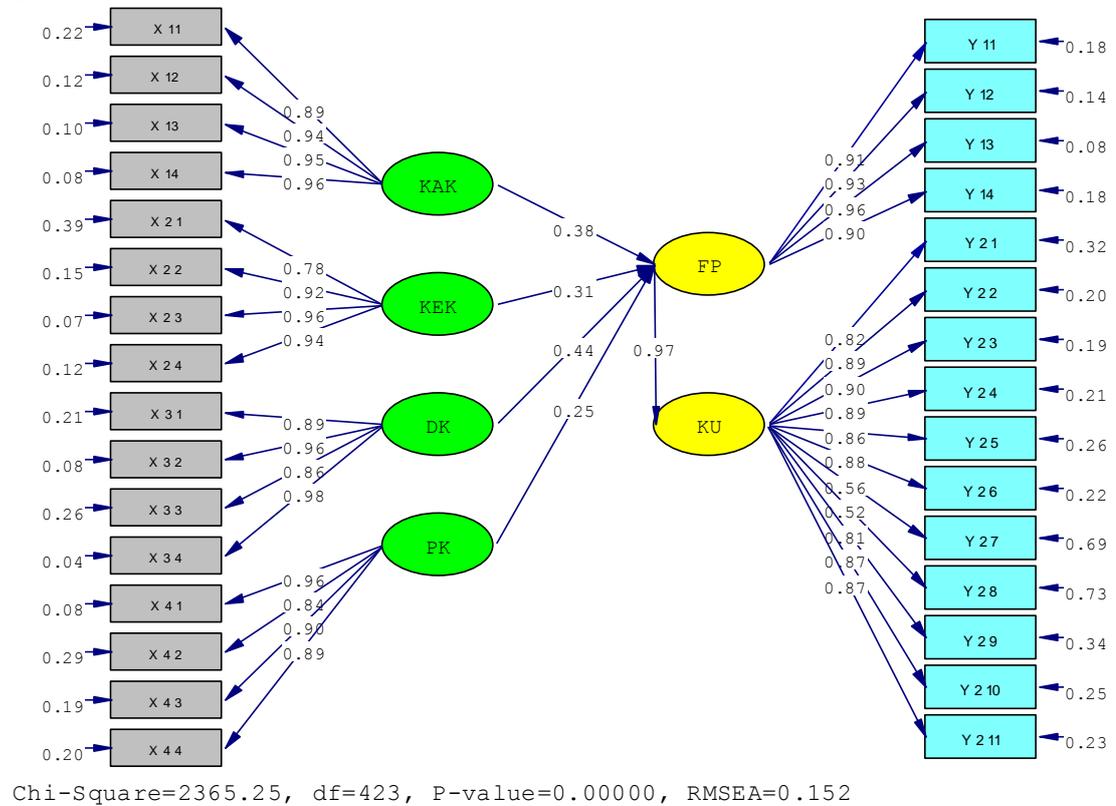
Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel laten eksogen Karakteristik Kewirausahaan ( $\xi_1$ ), Kemampuan Kewirausahaan ( $\xi_2$ ), Dukungan Kewirausahaan ( $\xi_3$ ) dan Peluang Kewirausahaan ( $\xi_4$ ) terhadap variabel laten endogen Penggerak pertumbuhan ( $\eta_1$ ) serta dampaknya pada variabel laten endogen Keberhasilan Usaha ( $\eta_2$ ). Metode yang digunakan dalam pengujian model keberpengaruh adalah *Structural Equation Modelling* (SEM).

Persamaan struktural yang menunjukkan hubungan kausatif antar variabel laten dari hasil analisis SEM adalah sebagai berikut:

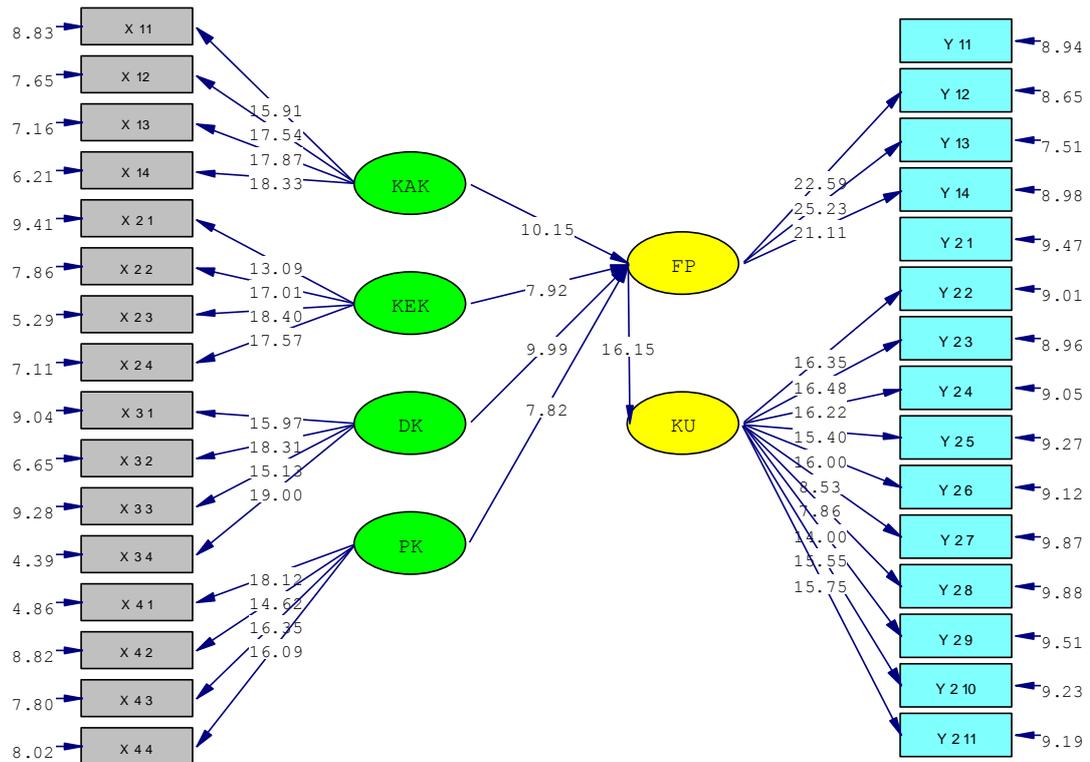
Tingginya nilai GFI sebagai ukuran *goodness of fit statistic* yang lazim digunakan menggambarkan bahwa model pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Kemampuan Kewirausahaan, Dukungan Kewirausahaan dan Peluang Kewirausahaan terhadap Penggerak pertumbuhan serta dampaknya pada Keberhasilan Usaha yang dimodelkan dalam penelitian ini memiliki kemampuan

memprediksi atau *forecasting ability* (Koutsoyiannis, 1977, h. 29-30 dan Wirasmita, 2008, h. 4-5) yang tinggi dalam menjelaskan perilaku keterkaitan antara Karakteristik Kewirausahaan, Kemampuan Kewirausahaan, Dukungan Kewirausahaan dan Peluang Kewirausahaan terhadap Penggerak pertumbuhan; serta perilaku keterkaitan antara Penggerak pertumbuhan terhadap Keberhasilan Usaha. Hasil penelitian

secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 4.1., sedangkan diagram struktural yang menunjukkan nilai statistik-t hasil uji signifikansi parameter-parameter yang terlibat, baik pada koefisien pengukuran (*loading factor* atau  $\lambda$ ) maupun koefisien pengaruh ( $\gamma$  dan  $\beta$ ) dapat dilihat pada Gambar 4.2.



**Gambar 3. Hasil Structural Equation Modeling**



Chi-Square=2365.25, df=423, P-value=0.00000, RMSEA=0.152

**Gambar 4. Hasil Uji Signifikansi Parameter**

Koefisien pengukuran (*loading factor* □) pada Gambar 4.1. tergambar sebagai nilai dengan anak panah dari variabel laten ke variabel manifes yang menunjukkan tinggi-rendahnya validitas konstruk setiap variabel manifes dalam mengukur variabel latennya. Sedangkan koefisien pengaruh ( $\gamma$  dan □) tergambar sebagai nilai dengan anak panah dari suatu variabel laten ke variabel laten lainnya yang menunjukkan kuat-lemahnya pengaruh antar variabel laten tersebut.

Gambar 4.2. menunjukkan bahwa seluruh variabel manifes valid dalam mengkonstruksi variabel latennya. Secara deskriptif, seluruh *loading factor* (□) bernilai positif yang menunjukkan bahwa masing-masing variabel manifes berhubungan positif dengan variabel latennya, yaitu semakin tinggi kualitas suatu variabel manifes semakin tinggi pula kualitas variabel laten yang dikonstruksinya. Secara ringkas, hasil uji signifikansi pada struktur pengaruh di atas juga

menunjukkan bahwa Karakteristik Kewirausahaan, Kemampuan Kewirausahaan, Dukungan Kewirausahaan, dan Peluang Kewirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Penggerak pertumbuhan. Penggerak pertumbuhan juga berpengaruh secara signifikan terhadap Keberhasilan Usaha.

Uraian hasil analisis pengaruh pengaruh Karakteristik Kewirausahaan ( $\xi_1$ ), Kemampuan Kewirausahaan ( $\xi_2$ ), Dukungan Kewirausahaan ( $\xi_3$ ) dan Peluang Kewirausahaan ( $\xi_4$ ) terhadap Penggerak pertumbuhan ( $\eta_1$ ) serta dampaknya pada Keberhasilan Usaha ( $\eta_2$ ) untuk setiap sub-struktur dapat dilihat pada bagian berikut.

**1. Hasil Pengujian Hipotesis tentang Hubungan antara Karakteristik Kewirausahaan, Kemampuan Kewirausahaan, Dukungan Kewirausahaan dan Peluang Kewirausahaan**

Hasil uji hubungan antara Karakteristik Kewirausahaan, Kemampuan Kewirausahaan, Dukungan Kewirausahaan

dan Peluang Kewirausahaan dapat dilihat pada gambar berikut ini.

**Tabel 3. Hasil Uji Hubungan Antar Variabel**

**Correlation Matrix of Independent Variables**

**Correlation Matrix of Independent Variables**

	KAK	KEK	DK	PK
KAK	1.00			
KEK	0.24 (0.07) 3.44	1.00		
DK	0.35 (0.06) 5.45	0.63 (0.05) 13.77	1.00	
PK	0.35 (0.07) 5.38	-0.03 (0.07) -0.36	0.09 (0.07) 1.27	1.00

Hasil di atas menunjukkan bahwa antar variabel eksogen saling berhubungan secara signifikan, kecuali antara Kemampuan Kewirausahaan dengan Peluang Kewirausahaan serta antara Dukungan Kewirausahaan dengan Peluang Kewirausahaan. Arah hubungan antar variabel sebagaimana diprediksikan, yaitu positif, kecuali hubungan antara Kemampuan Kewirausahaan dengan

Peluang Kewirausahaan yang berarah hubungan negatif. Dengan demikian hipotesis penelitian tentang hubungan antar variabel bebas dapat diterima, kecuali hubungan antara Kemampuan Kewirausahaan dengan Peluang Kewirausahaan serta antara Dukungan Kewirausahaan dengan Peluang Kewirausahaan.

**2. Hasil Pengujian Hipotesis tentang Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Kemampuan Kewirausahaan, Dukungan Kewirausahaan dan Peluang Kewirausahaan terhadap Penggerak pertumbuhan**

Persamaan struktural yang menunjukkan hubungan kausatif antar variabel pada substruktur 1 adalah sebagai berikut:

$$\eta_1 = \underline{0,38}*\xi_1 + \underline{0,31}*\xi_2 + \underline{0,44}*\xi_3 + \underline{0,25}*\xi_4 + \zeta_1, \text{ Errorvar.} = \underline{0,09} \text{ (R}^2 = \underline{0,91})$$

- dimana :
- $\xi_1$  : Karakteristik Kewirausahaan (variabel laten eksogen ke-1) [ksi1]
  - $\xi_2$  : Kemampuan Kewirausahaan (variabel laten eksogen ke-2) [ksi2]
  - $\xi_3$  : Dukungan Kewirausahaan (variabel laten eksogen ke-3) [ksi3]
  - $\xi_4$  : Peluang Kewirausahaan (variabel laten eksogen ke-4) [ksi4]
  - $\eta_1$  : Penggerak pertumbuhan (variabel laten endogen ke-1) [eta1]
  - $\zeta_1$  : galat model ke-1 [zeta ke-1]

$\gamma_i$  : koefisien pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Kemampuan Kewirausahaan dan Dukungan Kewirausahaan terhadap Penggerak pertumbuhan [gamma]

**Tabel 4. Hasil *Structural Equation Modeling* untuk Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Kemampuan Kewirausahaan, Dukungan Kewirausahaan dan Peluang Kewirausahaan terhadap Penggerak pertumbuhan**

Simultan	Koefisien Determinasi			
Pengaruh dari Karakteristik, Kemampuan, Dukungan, dan Peluang Kewirausahaan terhadap Penggerak pertumbuhan (simultan)	0,91			
Parsial	Koefisien Pengaruh	t hitung	t tabel	p-value
Pengaruh dari Karakteristik Kewirausahaan terhadap Penggerak pertumbuhan (parsial)	0,38	10,15	1,96	0,000
Pengaruh dari Kemampuan Kewirausahaan terhadap Penggerak pertumbuhan (parsial)	0,31	7,92	1,96	0,000
Pengaruh dari Dukungan Kewirausahaan terhadap Penggerak pertumbuhan (parsial)	0,44	9,99	1,96	0,000
Pengaruh dari Peluang Kewirausahaan terhadap Penggerak pertumbuhan (parsial)	0,25	7,82	1,96	0,000

Besarnya pengaruh Karakteristik Kewirausahaan ( $\xi_1$ ), Kemampuan Kewirausahaan ( $\xi_2$ ), Dukungan Kewirausahaan ( $\xi_3$ ) dan Peluang Kewirausahaan ( $\xi_4$ ) secara simultan terhadap Penggerak pertumbuhan ( $\eta_1$ ) adalah sebesar  $R^2 = 0,91 = 91\%$ . Dengan kata lain, besarnya variasi Penggerak pertumbuhan ( $\eta_1$ ) yang dapat dijelaskan oleh Karakteristik Kewirausahaan ( $\xi_1$ ), Kemampuan Kewirausahaan ( $\xi_2$ ), Dukungan Kewirausahaan ( $\xi_3$ ) dan Peluang Kewirausahaan ( $\xi_4$ ) adalah sebesar 91%. Sisa variasi, sebesar 9%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Pengaruh secara simultan ini signifikan pada taraf kesalahan 5% dengan  $p\text{-value} = 0,000$ . Dengan demikian, hipotesis penelitian mengenai pengaruh Karakteristik Kewirausahaan ( $\xi_1$ ), Kemampuan Kewirausahaan ( $\xi_2$ ), Dukungan Kewirausahaan ( $\xi_3$ ) dan Peluang Kewirausahaan ( $\xi_4$ ) secara simultan terhadap Penggerak pertumbuhan ( $\eta_1$ ) diterima.

Kuatnya pengaruh Karakteristik Kewirausahaan ( $\xi_1$ ):  $\beta_1 = 0,38$  (pengaruh  $\xi_1$  termasuk dalam kategori lemah, Guilford). Walaupun demikian, pengaruh ini signifikan pada taraf kesalahan 5% dengan nilai  $t = 10,15$ . Nilai  $\gamma_1$  positif yang berarti Karakteristik Kewirausahaan ( $\xi_1$ ) mempunyai arah pengaruh yang positif terhadap Penggerak pertumbuhan ( $\eta_1$ ), yaitu semakin baik Karakteristik Kewirausahaan semakin tinggi Penggerak pertumbuhan karyawan. Kuatnya pengaruh Kemampuan Kewirausahaan ( $\xi_2$ ):  $\beta_2 = 0,31$  (pengaruh  $\xi_2$  termasuk dalam kategori lemah, Guilford). Pengaruh ini signifikan pada taraf kesalahan 5% dengan nilai  $t = 7,92$ . Nilai  $\gamma_2$  positif yang berarti Kemampuan Kewirausahaan ( $\xi_2$ ) mempunyai arah pengaruh yang positif terhadap Penggerak pertumbuhan ( $\eta_1$ ), yaitu semakin baik Kemampuan Kewirausahaan semakin tinggi Penggerak pertumbuhan karyawan. Kuatnya pengaruh Dukungan Kewirausahaan ( $\xi_3$ ):  $\beta_3 = 0,44$  (pengaruh  $\xi_3$  termasuk dalam kategori cukup kuat, Guilford). Pengaruh ini signifikan pada taraf

kesalahan 5% dengan nilai  $t = 9,99$ . Nilai  $\beta_3$  positif berarti Dukungan Kewirausahaan ( $\beta_3$ ) mempunyai arah pengaruh yang positif terhadap Penggerak pertumbuhan ( $\eta_1$ ), yaitu semakin tinggi Dukungan Kewirausahaan semakin tinggi Penggerak pertumbuhan karyawan. Sedangkan kuatnya pengaruh Peluang Kewirausahaan ( $\xi_4$ ):  $\beta_4 = 0,25$  (pengaruh  $\xi_4$  termasuk dalam kategori lemah, Guilford). Pengaruh ini signifikan pada taraf kesalahan 5% dengan nilai  $t = 7,82$ . Nilai  $\beta_4$  positif berarti Peluang Kewirausahaan ( $\beta_4$ ) mempunyai arah pengaruh yang positif terhadap Penggerak pertumbuhan ( $\eta_1$ ), yaitu semakin tinggi Peluang Kewirausahaan semakin tinggi Penggerak pertumbuhan karyawan. Dengan demikian, hipotesis penelitian mengenai pengaruh Karakteristik Kewirausahaan ( $\xi_1$ ), Kemampuan Kewirausahaan ( $\xi_2$ ), Dukungan Kewirausahaan ( $\xi_3$ ) dan Peluang Kewirausahaan ( $\xi_4$ ) secara parsial terhadap Penggerak pertumbuhan ( $\eta_1$ ) diterima.

Dari perbandingan pengaruh, tampak Dukungan Kewirausahaan dominan pengaruhnya terhadap Penggerak pertumbuhan relatif dibandingkan dengan Karakteristik Kewirausahaan, Kemampuan Kewirausahaan dan Peluang Kewirausahaan yang sama-sama memiliki arah pengaruh positif terhadap Penggerak pertumbuhan. Hasil ini menggambarkan Dukungan Kewirausahaan merupakan determinan dominan bagi Penggerak pertumbuhan karyawan dimana peningkatan Penggerak pertumbuhan lebih didominasi oleh kontribusi dari Dukungan Kewirausahaan.

Baru kemudian Karakteristik Kewirausahaan, Kemampuan Kewirausahaan dan Peluang Kewirausahaan.

Berdasarkan hasil uji pengaruh di atas masih diperlukan adanya sinergi antara Karakteristik Kewirausahaan, Kemampuan Kewirausahaan, Dukungan Kewirausahaan dan Peluang Kewirausahaan yang secara efektif dapat lebih diarahkan dalam pembangunan Penggerak pertumbuhan. Hal ini berarti bahwa untuk meningkatkan Penggerak pertumbuhan diperlukan perbaikan keempat faktor ini secara serempak atau integral dan tidak dilakukan secara terpisah.

### 3. Hasil Pengujian Hipotesis tentang Pengaruh Penggerak pertumbuhan terhadap Keberhasilan Usaha

Persamaan struktural yang menunjukkan hubungan kausatif antar variabel pada substruktur 2 adalah sebagai berikut :

$$\eta_2 = 0,97*\eta_1 + \zeta_2, \text{ Errorvar.} = 0,05 (R^2 = 0,95)$$

- dimana :
- $\eta_1$  : Penggerak pertumbuhan (variabel laten endogen ke-1) [eta1] [ksi1]
  - $\eta_2$  : Keberhasilan Usaha (variabel laten endogen ke-2) [eta2]
  - $\zeta_2$  : galat model ke-2 [zeta ke-2]
  - $\beta$  : koefisien pengaruh Penggerak pertumbuhan terhadap Keberhasilan Usaha [beta]

**Tabel 5. Hasil Structural Equation Modeling untuk Pengaruh Penggerak Pertumbuhan terhadap Keberhasilan Usaha**

	Koefisien Determinasi			
Pengaruh dari Penggerak pertumbuhan terhadap Keberhasilan Usaha	0,95			
	Koefisien Pengaruh	t hitung	t tabel	p-value
	0,97	16,15	1,96	0,000

Besarnya pengaruh Penggerak pertumbuhan ( $\eta_1$ ) terhadap Keberhasilan Usaha ( $\eta_2$ ) adalah sebesar  $R^2 = 0,95 = 95\%$ . Dengan kata lain, besarnya variasi Keberhasilan Usaha ( $\eta_2$ ) yang dapat dijelaskan oleh Penggerak pertumbuhan ( $\eta_1$ ) adalah sebesar 95%. Sisa variasi, sebesar 5%, dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Pengaruh secara simultan ini signifikan pada taraf kesalahan 5% dengan  $p\text{-value} = 0,000$ . Dengan demikian, hipotesis penelitian mengenai pengaruh Penggerak pertumbuhan ( $\eta_1$ ) terhadap Keberhasilan Usaha ( $\eta_2$ ) diterima.

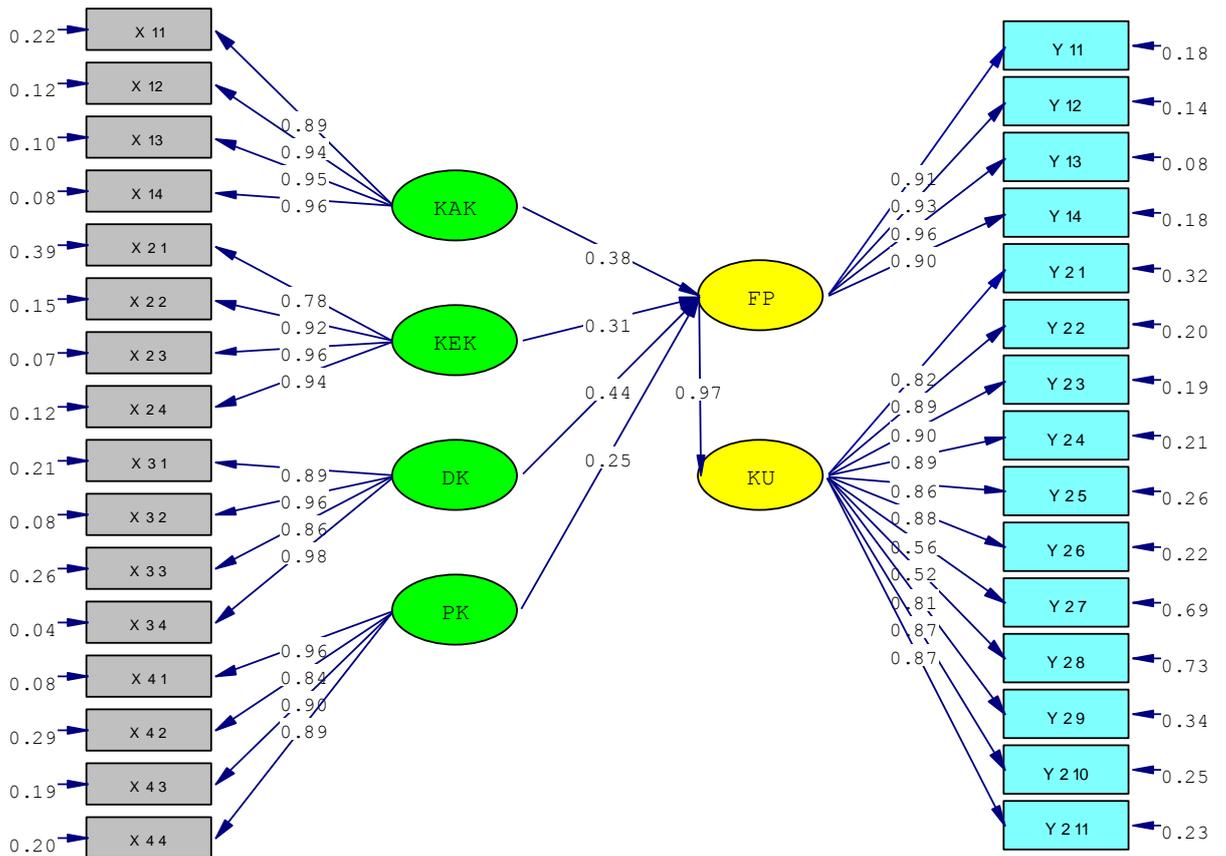
Kuatnya pengaruh Penggerak pertumbuhan ( $\eta_1$ ):  $\eta = 0,97$  (pengaruh  $\eta_1$  termasuk dalam kategori sangat kuat, Guilford). Pengaruh ini signifikan pada taraf kesalahan 5% dengan nilai  $t = 16,15$ . Nilai  $\eta$  positif yang berarti Penggerak pertumbuhan ( $\eta_1$ ) mempunyai arah pengaruh yang positif terhadap Keberhasilan Usaha ( $\eta_2$ ), yaitu semakin tinggi Penggerak pertumbuhan semakin tinggi Keberhasilan Usaha.

Dari perbandingan pengaruh, tampak Penggerak pertumbuhan dominan pengaruhnya terhadap Keberhasilan Usaha relatif dibandingkan dengan faktor-faktor luar yang tidak diteliti. Hasil ini menggambarkan bahwa Penggerak pertumbuhan merupakan determinan dominan bagi Keberhasilan Usaha dimana peningkatan Keberhasilan Usaha lebih dihasilkan oleh kontribusi makin tingginya atau makin menjungnya Penggerak pertumbuhan.

#### **4. Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis dan Kelayakan Model**

##### **a. Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan seluruh hasil uji hipotesis mengenai keberpengaruhan variabel, model hasil analisis dan rekapitulasi hasil pengujian model secara keseluruhan dapat dilihat pada gambar dan tabel di bawah ini.



Chi-Square=2365.25, df=423, P-value=0.00000, RMSEA=0.152

**Gambar 5. Model Hasil Analisis Secara Keseluruhan**

Hasil uji hipotesis mengenai pengaruh substruktur model di atas dapat dilihat pada secara simultan dan parsial antar variabel tabel berikut. secara keseluruhan dari masing-masing

**Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Pengujian Model Keseluruhan**

Hubungan Antar Variabel (Substruktur 1)				
Simultan	Koefisien Determinasi			
Pengaruh dari Karakteristik, Kemampuan, Dukungan, dan Peluang Kewirausahaan terhadap Penggerak pertumbuhan (simultan)	0,91			
Parsial	Koefisien Pengaruh	t hitung	t tabel	p-value
Pengaruh dari Karakteristik Kewirausahaan terhadap Penggerak pertumbuhan (parsial)	0,38	10,15	1,96	0,000

<b>Pengaruh dari Kemampuan Kewirausahaan terhadap Penggerak pertumbuhan (parsial)</b>	<b>0,31</b>	<b>7,92</b>	<b>1,96</b>	<b>0,000</b>
<b>Pengaruh dari Dukungan Kewirausahaan terhadap Penggerak pertumbuhan (parsial)</b>	<b>0,44</b>	<b>9,99</b>	<b>1,96</b>	<b>0,000</b>
<b>Pengaruh dari Peluang Kewirausahaan terhadap Penggerak pertumbuhan (parsial)</b>	<b>0,25</b>	<b>7,82</b>	<b>1,96</b>	<b>0,000</b>

<b>Hubungan Antar Variabel (Substruktur 2)</b>				
	<b>Koefisien Determinasi</b>			
	<b>0,95</b>			
<b>Pengaruh dari Penggerak pertumbuhan terhadap Keberhasilan Usaha</b>	<b>Koefisien Pengaruh</b>	<b>t hitung</b>	<b>t tabel</b>	<b>p-value</b>
	<b>0,97</b>	<b>16,15</b>	<b>1,96</b>	<b>0,000</b>

**b. Hasil Uji Kelayakan Model**

Hasil uji kelayakan model menunjukkan bahwa model penelitian telah memenuhi *the goodness of an econometric model* atau karakteristik yang dapat diharapkan.

1) *Theoretical plausibility*. Model penelitian menghasilkan hasil uji yang sesuai dengan ekspektasinya dan teori yang menjadi dasar pemikirannya. Pasca-estimasi, seluruh variabel yang diuji memiliki arah pengaruh parsial yang positif sebagaimana Pra-estimasi.

**Tabel 7. Hasil Uji Kesesuaian Teori**

Hubungan Antar Variabel	Pra-estimasi	Pasca-estimasi	Kesesuaian
Pengaruh dari Karakteristik Kewirausahaan terhadap Penggerak pertumbuhan	+	+	Sesuai
Pengaruh dari Kemampuan Kewirausahaan terhadap Penggerak pertumbuhan	+	+	Sesuai
Pengaruh dari Dukungan Kewirausahaan terhadap Penggerak pertumbuhan	+	+	Sesuai
Pengaruh dari Peluang Kewirausahaan terhadap Penggerak pertumbuhan	+	+	Sesuai
Pengaruh dari Penggerak pertumbuhan terhadap Keberhasilan Usaha	+	+	Sesuai

2) *Accuracy of the estimates of the parameters*. Model penelitian menghasilkan estimator koefisien jalur yang akurat atau tidak bias dan

signifikan. Probabilitas kesalahan statistik dari model sangat rendah (*p-value* = 0,000).

**Tabel 8. Hasil Uji Keakuratan Model**

Hubungan Antar Variabel	p-value
Model Pengaruh dari Karakteristik, Kemampuan, Dukungan, dan Peluang Kewirausahaan terhadap Penggerak pertumbuhan	0,000
Model Pengaruh dari Penggerak pertumbuhan terhadap Keberhasilan Usaha	0,000

3) *Explanatory ability*. Model penelitian memiliki kemampuan yang tinggi dalam menjelaskan hubungan antar fenomena ekonomi yang dikaji. *Standard Error (SE)* dari model sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *RMR (Root Mean Square Residual)* dan *Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)* bernilai sangat rendah (*RMR* = 0,058 dan *RMSEA* = 0,15).

4) *Forecasting ability*. Model memiliki tingkat kemampuan prediksi yang tinggi atas perilaku variabel akibat sebagaimana ditunjukkan oleh tingginya nilai *Goodness of Fit Index (GFI)* yang menggambarkan nilai koefisien determinasi model secara keseluruhan (*GFI* = 57%). Demikian pula ditunjukkan oleh koefisien determinasi pada masing-masing submodel yang nilainya melebihi 50% ( $R^2$  = 91% untuk

submodel Penggerak pertumbuhan; dan 95% untuk submodel keberhasilan usaha).

## **B. Pembahasan**

### **1. Hubungan antara Karakteristik, Kemampuan, Dukungan dan Peluang Kewirausahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antar komponen-komponen kewirausahaan yang dikaji, umumnya saling berhubungan secara signifikan. Hubungan yang signifikan diperoleh dari hubungan antara Karakteristik Kewirausahaan dengan Kemampuan Kewirausahaan, Dukungan Kewirausahaan dan Peluang Kewirausahaan. Demikian juga hubungan antara Kemampuan Kewirausahaan dengan Dukungan Kewirausahaan. Adapun antara Kemampuan Kewirausahaan dengan Peluang Kewirausahaan serta antara Dukungan Kewirausahaan dengan Peluang Kewirausahaan, tidak diperoleh hubungan yang signifikan di antara keduanya. Walaupun demikian, arah hubungan yang terjadi diantara masing-masingnya sudah positif, yang berarti ada keselarasan diantara karakteristik, kemampuan, dukungan, dan peluang kewirausahaan. Tidak adanya hubungan yang signifikan antara Kemampuan Kewirausahaan dengan Peluang Kewirausahaan serta antara Dukungan Kewirausahaan dengan Peluang Kewirausahaan menunjukkan bahwa, secara spesifik, wirausaha belum memiliki bekal kemampuan yang memadai dan belum tepatnya dukungan kewirausahaan yang diberikan sesuai tingkat peluang kewirausahaan yang tersedia.

Secara umum, hasil penelitian ini relevan dengan pendapat Chell (2000) yang berargumen bahwa karakteristik, kemampuan, dukungan, dan peluang kewirausahaan merupakan faktor-faktor potensial yang semestinya terintegrasi sebagai suatu kesatuan dalam menentukan keberhasilan wirausaha.

### **2. Pengaruh Karakteristik, Kemampuan, Dukungan dan Peluang Kewirausahaan secara Simultan terhadap Penggerak pertumbuhan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karakteristik, Kemampuan, Dukungan dan Peluang Kewirausahaan berpengaruh simultan secara signifikan terhadap Penggerak pertumbuhan. Derajat pengaruh keempat variabel ini terhadap Penggerak pertumbuhan

sangat kuat, sebagaimana diindikasikan dari sangat tingginya koefisien korelasi multipel dari model pengaruh. Hasil perbandingan pengaruh antara Dukungan, Karakteristik, Kemampuan dan Peluang Kewirausahaan menggambarkan bahwa pengaruh keempat variabel ini terhadap Penggerak pertumbuhan lebih didominasi oleh pengaruh dari Dukungan Kewirausahaan.

Adanya pengaruh simultan yang signifikan dari Karakteristik, Kemampuan, Dukungan dan Peluang Kewirausahaan terhadap Penggerak pertumbuhan sesuai dengan teori. Karakteristik, Kemampuan, Dukungan dan Peluang Kewirausahaan merupakan faktor-faktor potensial yang menentukan keberhasilan UMKM melalui berkembangnya faktor kebutuhan (Chell, 2000). Pertumbuhan perusahaan sebagai ukuran keberhasilan wirausaha dapat dicapai jika karakteristik, kemampuan, dukungan, dan peluang kewirausahaan memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan penggerak pertumbuhannya, yang meliputi: motivasi wirausaha untuk tumbuh serta kesanggupan perusahaan dalam mengelola pertumbuhan, mengakses sumber daya yang diperlukan, dan meningkatkan permintaan atas produk atau jasa (Perren dalam Chell, 2000).

### **3. Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan secara Parsial terhadap Penggerak pertumbuhan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Karakteristik Kewirausahaan berpengaruh parsial terhadap Penggerak pertumbuhan. Arah pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Penggerak pertumbuhan adalah positif, yang berarti semakin sesuai karakteristik pelaku usaha dengan karakteristik kewirausahaan, semakin tinggi penggerak pertumbuhan yang dapat dicapai. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa sebagai atribut-atribut personal yang merupakan karakteristik-karakteristik internal dalam diri wirausaha, karakteristik kewirausahaan merupakan faktor potensial yang memungkinkan tercapainya penggerak pertumbuhan yang lebih baik (Perren dalam Chell, 2000).

### **4. Pengaruh Kemampuan Kewirausahaan secara Parsial terhadap Penggerak pertumbuhan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan Kewirausahaan berpengaruh parsial terhadap Penggerak pertumbuhan. Arah pengaruh Kemampuan Kewirausahaan terhadap Penggerak pertumbuhan adalah positif, yang berarti semakin tinggi kemampuan kewirausahaan, semakin tinggi penggerak pertumbuhan yang dapat dicapai. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kemampuan kewirausahaan merupakan faktor potensial yang memungkinkan tercapainya penggerak pertumbuhan yang lebih baik. Kemampuan kewirausahaan merupakan faktor internal yang menunjukkan kemampuan dasar yang harus dimiliki wirausaha dan dapat ditransferkan kepada seluruh karyawannya untuk menghadapi faktor eksternal yang bervariasi (Perren dalam Chell, 2000).

#### **5. Pengaruh Dukungan Kewirausahaan secara Parsial terhadap Penggerak pertumbuhan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dukungan Kewirausahaan berpengaruh parsial terhadap Penggerak pertumbuhan. Arah pengaruh Dukungan Kewirausahaan terhadap Penggerak pertumbuhan adalah positif, yang berarti semakin tinggi dukungan kewirausahaan, semakin tinggi penggerak pertumbuhan yang dapat dicapai. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dukungan kewirausahaan merupakan faktor potensial yang memungkinkan tercapainya penggerak pertumbuhan yang lebih baik. Dukungan kewirausahaan adalah faktor internal penunjang wirausaha yang menunjukkan dukungan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya kepada wirausaha (Perren dalam Chell, 2000).

#### **6. Pengaruh Peluang Kewirausahaan secara Parsial terhadap Penggerak pertumbuhan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peluang Kewirausahaan berpengaruh parsial terhadap Penggerak pertumbuhan. Arah pengaruh Peluang Kewirausahaan terhadap Penggerak pertumbuhan adalah positif, yang berarti semakin besar peluang kewirausahaan, semakin tinggi Penggerak pertumbuhan yang dapat dicapai. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa peluang kewirausahaan merupakan faktor potensial

yang memungkinkan tercapainya penggerak pertumbuhan yang lebih baik. Peluang atau kesempatan kewirausahaan merupakan faktor eksternal sebagai peluang atau kesempatan yang disediakan oleh lingkungan eksternal. Faktor internal penunjang dan faktor eksternal bersifat memotivasi, memfasilitasi dan memperkuat wirausaha untuk berwirausaha (Perren dalam Chell, 2000).

Sebagaimana merujuk Porter (2007: 33), inti dari perumusan strategi bersaing adalah menghubungkan perusahaan dengan lingkungannya. Dengan demikian, peluang kewirausahaan mencerminkan sejauh mana wirausahawan mampu menerapkan strategi bersaing yang tepat dengan membangun dukungan dari masyarakat dan lingkungan luar sesuai keadaan ekonomi, kebutuhan produk, dan keinginan pasar. Wirausahawan juga perlu membangun keunggulan rivalitas dalam industri dengan mengelola dan mengatasi kekuatan tawar-menawar pembeli, kekuatan tawar-menawar pemasok; ancaman pendatang baru, ancaman produk atau jasa pengganti. Kemampuan wirausaha dalam menanggulangi gabungan dari lima kekuatan persaingan tersebut akan menentukan potensi pertumbuhan dan keberhasilan usaha dalam industri.

#### **7. Pengaruh Penggerak pertumbuhan terhadap Keberhasilan Usaha**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggerak pertumbuhan berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha. Bobot pengaruh Penggerak pertumbuhan terhadap Keberhasilan Usaha adalah sangat kuat. Arah pengaruh dari Penggerak pertumbuhan adalah positif yang menunjukkan bahwa penggerak pertumbuhan yang lebih baik mempunyai kecenderungan yang sangat kuat untuk menghasilkan keberhasilan usaha yang lebih tinggi. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa keberhasilan wirausaha merupakan sasaran wirausaha yang diukur berdasarkan daur atau tahapan pertumbuhan perusahaan. Tujuan organisasi dalam kewirausahaan harus diarahkan untuk memacu pertumbuhan dalam rangka mencapai tahapan pertumbuhan yang lebih tinggi (Kao, 2001; Afuah, 2004; dan Chell, 2000). Dengan demikian, penggerak pertumbuhan yang semakin baik akan

memungkinkan tercapainya tahapan pertumbuhan usaha yang lebih tinggi.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini berhasil menemukan model pengaruh faktor Karakteristik Kewirausahaan, Kemampuan Kewirausahaan, Dukungan Kewirausahaan dan Peluang Kewirausahaan terhadap Penggerak pertumbuhan serta dampaknya pada Keberhasilan Usaha. Model yang dihasilkan memiliki *explanatory ability* dalam menjelaskan hubungan antar variabel. Selain itu, model juga memiliki *forecasting ability* yang tinggi dalam memprediksi Penggerak pertumbuhan dan keberhasilan usaha sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa Penggerak pertumbuhan bergantung pada perbaikan Karakteristik Kewirausahaan, Kemampuan Kewirausahaan, Dukungan Kewirausahaan dan Peluang Kewirausahaan, sedangkan peningkatan Keberhasilan Usaha bergantung pada perbaikan Penggerak pertumbuhan. Penelitian ini juga menemukan bahwa pembangunan Penggerak pertumbuhan merupakan strategi bagi peningkatan Keberhasilan Usaha.

Berdasarkan perumusan masalah serta hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik Kewirausahaan, Kemampuan Kewirausahaan, Dukungan Kewirausahaan dan Peluang Kewirausahaan berhubungan secara signifikan, kecuali antara Kemampuan Kewirausahaan dengan Peluang Kewirausahaan serta antara Dukungan Kewirausahaan dengan Peluang Kewirausahaan.
2. Karakteristik Kewirausahaan, Kemampuan Kewirausahaan, Dukungan Kewirausahaan dan Peluang Kewirausahaan berpengaruh secara simultan terhadap Penggerak pertumbuhan dengan bobot pengaruh sangat kuat. Penggerak pertumbuhan lebih didominasi oleh pengaruh Dukungan Kewirausahaan daripada oleh

Karakteristik Kewirausahaan, Kemampuan Kewirausahaan dan Peluang Kewirausahaan.

3. Karakteristik Kewirausahaan berpengaruh parsial terhadap Penggerak pertumbuhan. Penggerak pertumbuhan dipengaruhi secara positif oleh Karakteristik Kewirausahaan. Semakin sesuai karakteristik pelaku usaha dengan karakteristik kewirausahaan, semakin tinggi penggerak pertumbuhan yang dapat dihasilkan.
4. Kemampuan Kewirausahaan berpengaruh parsial terhadap Penggerak pertumbuhan. Penggerak pertumbuhan dipengaruhi secara positif oleh Kemampuan Kewirausahaan. Semakin tinggi kemampuan kewirausahaan, semakin tinggi penggerak pertumbuhan yang dapat dicapai.
5. Dukungan Kewirausahaan berpengaruh parsial terhadap Penggerak pertumbuhan. Penggerak pertumbuhan dipengaruhi secara positif oleh Dukungan Kewirausahaan. Semakin tinggi dukungan kewirausahaan, semakin tinggi penggerak pertumbuhan yang dapat diperoleh.
6. Peluang Kewirausahaan berpengaruh parsial terhadap Penggerak pertumbuhan. Penggerak pertumbuhan dipengaruhi secara positif oleh Peluang Kewirausahaan. Semakin besar peluang kewirausahaan, semakin tinggi penggerak pertumbuhan yang dapat dicapai.
7. Penggerak pertumbuhan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha dengan bobot pengaruh sangat kuat. Keberhasilan Usaha dipengaruhi secara positif oleh Penggerak pertumbuhan. Usaha dimana pelaku usahanya memiliki penggerak pertumbuhan yang tinggi mempunyai kecenderungan yang sangat kuat untuk memiliki keberhasilan usaha yang tinggi pula.

Merujuk kepada hasil penelitian dan pembahasan, berikut ini disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dalam rangka pengembangan model penelitian, disarankan kepada peneliti

- lanjutan untuk meneliti faktor-faktor lainnya, selain Karakteristik Kewirausahaan, Kemampuan Kewirausahaan, Dukungan Kewirausahaan dan Peluang Kewirausahaan yang secara teoritis diduga turut mempengaruhi terhadap Penggerak Pertumbuhan. Demikian pula untuk melibatkan faktor-faktor lain di luar Penggerak pertumbuhan yang juga menentukan Keberhasilan Usaha. Faktor-faktor yang disarankan untuk diteliti adalah faktor internal kewirausahaan lainnya dan faktor eksternal kewirausahaan lainnya, seperti iklim usaha, termasuk dukungan pemerintah. Disarankan pula kepada peneliti lanjutan untuk menerapkan model penelitian di daerah-daerah lain yang mempunyai sentra industri kecil.
2. Dalam rangka peningkatan keseimbangan diantara faktor-faktor kewirausahaan yang mempengaruhi Penggerak pertumbuhan, wirausahawan disarankan untuk meningkatkan keseimbangan antara Karakteristik Kewirausahaan, Kemampuan Kewirausahaan, Dukungan Kewirausahaan dan Peluang Kewirausahaan yang diperlukan.
  3. Dalam rangka peningkatan Penggerak pertumbuhan, wirausahawan disarankan untuk meningkatkan integrasi antara Karakteristik Kewirausahaan, Kemampuan Kewirausahaan, Dukungan Kewirausahaan dan Peluang Kewirausahaan.
  4. Dalam rangka peningkatan Penggerak pertumbuhan, wirausahawan disarankan untuk meningkatkan kesesuaian karakteristiknya dengan karakteristik kewirausahaan yang diharapkan.
  5. Dalam rangka peningkatan Penggerak pertumbuhan, wirausahawan disarankan untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan sejalan dengan perkembangan penggerak pertumbuhan yang diharapkan.
  6. Dalam rangka peningkatan Penggerak pertumbuhan, wirausahawan disarankan untuk meningkatkan keterlibatan dukungan kewirausahaan sejalan dengan perkembangan penggerak pertumbuhan yang diharapkan.
  7. Dalam rangka peningkatan Penggerak pertumbuhan, wirausahawan disarankan untuk mencari, menemukan dan memanfaatkan peluang kewirausahaan sejalan dengan perkembangan penggerak pertumbuhan yang diharapkan.
  8. Dalam peningkatan Keberhasilan Usaha, industri kecil disarankan untuk memperbaiki penggerak pertumbuhan yang masih kurang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afuah, Allan. 2004. *Business Model: A Strategic Management Approach*. Singapore: McGraw-Hill.
- Ahadiat, Ayi. 2007. *Kewirausahaan*. From: <http://deveindo.wordpress.com/2007/05/02/kewirausahaan-dalam-berbagai-perspektif> (Accessed, 19 Maret 2008).
- Alma, 2007. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Al-Rasjid, Harun. 2001. *Teknik Penarikan Sampel dan Penyusunan Skala*. Bandung: Program Pascasarjana UNPAD.
- Anastasia, Anne dan Urbina. 1997. *Tes Psikologi*. Terjemahan Robertus Hariono. New Jersey: Prentice Hall.
- Anonim, 2003, Managerial behavior, entrepreneurial style, and small firm performance *Journal of Small Business Management*; Milwaukee; Jan;
- \_\_\_\_\_, 2003, Performance in Entrepreneurial Firms and Small Businesses,” *Journal of Business Venturing* 2, 79-93.
- Anton Cozijnsen and Willem Vrakking “Handbook of innovation management” (Basil Blackwell Ltd, 1993)
- Atkinson, John. W. 1997. *Motive in Fantasy Action and Society*. New Jersey: D. Van Nordstrad Company.
- Aysegul Ozsomer, Roger J. Clantone and Anthony Di Benedetto.(1997) ‘ What Makes Firms More Innovative? A Look at Organisational and Environmental Factors’, *Journal of Business & Industrial Marketing*.
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Barbara Anderson, David Ellis et al (1995) 'Risk Management for Small and Medium Transit Agencies' Synthesis of Transit Practice 13, Transit Cooperative Research Program, published by National Academy Press, Washington, USA
- Beck, Robert C. 1990. *Motivation Theories and Principles*. New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs.
- Begley, M. W., and D. P. Boyd (1987) "Psychological Characteristics Associated with
- Bird, Barbara (1988), "Implementing Entrepreneurial Ideas: The Case for Intention," *Academy of Management Review* 13, 442-453.
- Boberg, A. L. (1988), "Changing Patterns of Demand: Entrepreneurship Education for Entrepreneurs," in *Frontiers of Entrepreneurship Research*. ed Bruce A. Kirchoff,
- Burgelman, R. A. (1983), "Corporate Entrepreneurship and Strategic Management: Insights from a Process Study," *Management Science* 29, 1349-1364.
- Bygrave, William D. 1994. *The Portable MBA in Entrepreneurship*. New York: John Wiley & Son., Inc.
- Carland, James W., F. Hoy, .W. R. Boulton, and J. C. Carland, 1984, "Differentiating Entrepreneurs from Small Business Owners: A Concept Visualization," *Academy of Management Review* 9 (2), 354-359.
- Carlos, M. Zamralita & Nisfiannoor, M. 2006. Hubungan antara Self-Efficacy dan Prestasi Kerja Karyawan Marketing. *Phronesis, Jurnal Ilmiah Psikologi Industri dan Organisasi*. Fakultas Psikologi Untar, 8 (2), 1996-206.
- Carol M Sanches. (1997) 'Environmental Regulation and Firm—Level Innovation', *Business & Society*.
- Carsrud, A. L., C. M. Gaglio, and K. W. Olm. 1986, "Entrepreneurs—Mentors, Networks, and Successful New Venture Development: An Exploration," in *Frontiers of Entrepreneurial Research*, ed. Robert Ronstadt, John A. Hornaday, and Karl H. Vesper, 229-235.
- Chell, Elizabeth. 2000. *Entrepreneurship: Globalisation, Innovation and Development*. London: Thomson Learning.
- Chell, E.; Baines, S. 2000. Networking Entrepreneurship and Microbusiness Behaviour. *Entrepreneurship and Regional Development*. 12 (1).
- Churchill, Neil C., and Virginia Lewis (1986), "Entrepreneurial Research: Directions and Methods," in *The Art and Science of Entrepreneurship*, ed. D. L. Sexton and R. W. Smilor, Cambridge: Ballinger 333-365.
- Covin, J.G. & Slevin, D.P. 1991. Cooperate Entrepreneurship and the Pursuit of Competitive Advantage, "Entrepreneurship Theory and Practice, 23 (3), 47.
- Decay, J.S. and Lennon, K.H. 1999. *Understanding Creativity*. San Fransisco: Jossey-Bass Pub.
- Dewanti, R. 2008. *Kewirausahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dewi S.P. 2003. Transisi Struktur organisasi Indonesia dalam Era Globalisasi. *Jurnal Manajemen FE Unpar*, VII (01) 33-38.
- Dinas Koperasi, UMKM dan Perdagangan DKI Jakarta, 2010, Program Pemberdayaan UMKM, Jakarta: UKM Centre Universitas Indonesia
- Djali & Pudji Muljono. 2004. Pengukuran dalam Bidang Pendidikan. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Drucker, Peter F. 1998. *On the Profession of Management*, President and Fellows of Harvard College, Massachusetts.
- Echol J.M. & Shadilly H. 2005. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Echert, L. A., J. D. Ryan, R. J. Ray, and R. J. Brace (1987), *Canadian Small Business: An Entrepreneur's Plan*, Toronto: Harcourt Brace Jovano vich, 211-228. (This is based on John.
- Firdausy, C. M. 2007. Pengaruh Globalisasi Pasca Krisis Ekonomi Terhadap Perkembangan Sektor Manufaktur. *Jrnal Ekonomi FE Untar XII/01*. Hal. 1-14.
- Franken, Robert E. 1998. *Human Motivation*. Fourth Edition. California: Brooks Cole Pub. Co.

- Fred J. Heemstra, RobJ. Kusters (1996) 'Dealing with Risk: a Practical Approach' *Journal of Information Technology*, Issue 333-346
- Geier, n.d., Personal Profile System, Winter (1969), Motivating Economic Achievement. New York: Free Press.
- Geofferey Squires, 2001, "Management as A Professional Discipline" "Journal of Management Studies", June 2001.
- Ghozali, Imam & Fuat. 2005. Structural Equation Modeling: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Lisrel 8.54. Semarang: Badan Penerbita Universitas Diponegoro.
- Hair, Josep F., et. Al. 1998. Multivariate Data Analysis. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Hendro dan Candra, 2006. Be A Smart and Good Entrepreneur. CLA Pub. Dan Universitas Bina Nusantara.
- Hicks & Gullett. 1975. Organizations: Theory and Behavior. Singapore: McGraw-Hill Book Com.
- Hisrich, Robert D. 1985, "Intrapreneurship Strategy for Internal Markets— Corporate, Non-profit, and Government Institution Cases," *Strategic Management Journal* 6, 181-189.
- Hisrich, Robert D. & Porters, Michael P. 2005. Entrepreneurship. New York: McGraw-Hill Com. Inc.
- Howard M. Vollmer and Donald L. Mills. 1966. Professionalization. Prentice – Hall, Inc., Englewood Cliff, New Jersey
- John D. Bigelow. 1991, *Managerial Skills: Explorations in Practical Knowledge*, Sage Publications, Inc. London.
- John Coopey, "Managers' Innovations and the Structuration of Organisation" (*Journal of Management Studies* May 1998).
- Joreskog, Karl & Sorbom, Dad. 1993. Lisrel 8 : Structural Equation Modeling With The Simplis Command Language. Chicago: Scientific Software International.
- Kammerman, S.B. and Alfred Khan, J. 1976. Social Service in the United Stated: Policies Programs. Philadelphia: Temple University Press.
- Kao, Raymond W.Y. 1995. *The Entrepreneurial Organization*. New Jersey: Prentice Hall Int. Inc.
- Kao, Raymond W.Y.; Liang, Tan Wee. 2001. Entrepreneurship and Enterprise Development in Asia. Singapore: Prentice Hall Int. Inc.
- Kerlinger, Fred N, 2004. Asas-asas Penelitian Behavioral. Yogyakarta: Gajah Mada Univ. Press.
- Koutsoyiannis. 1977. Theory of Econometrics: An Introductory Exposition of Econometric Methods. Second Edition. The Macmillan Press Ltd., United Kingdom.
- Lachman, R. 1980, "Toward Measurement of Entrepreneurial Tendencies," *Management International Review* 20 (2), 108-116.
- Ladish, L.M., Morgan H.L. & Kalianpur, A. 2001. Entrepreneurial marketing. New York: John Wiley & Sons. Inc.
- Long, J. S. 1990. Covariance Structure Models. Newbury Park: Dage Pub.
- Lumpkin, G. T. and Gregory G..Dess, 1996. "Clarifying the Entrepreneurial Orientation construct and Linking It to Performance" "Academy of Management Vol. 21
- Lupiyoadi, 2007. Entrepreneurship from mindset to strategy : buku pegangan mata kuliah kewirausahaan. Jakarta: LPFEUI.
- McClelland, David C. 1960. The Achiving Societe. Pinceton, NJ: Van Nostrand.
- \_\_\_\_\_, 1999. Motivational Productivity Management, A Practical Handbook. Geneva: ILO.
- McClelland, David C., J. W. Atkinson, R. A. Clark, and E. I. Lowell, 1976, The Achievement Motive. New York: Irvington.
- Meredith, 2000. *Kewirausahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta: Binaman Presindo.
- Michael J. Austin. 1978. Professionals and Paraprofessionals. Human Sciences Press.
- Mill, J. S. 1984, Principles of Political Economy with Some Applications to Social Philosophy, London: John W. Parker, 32.
- Patric M.Kreiser, Louis D.Marino, and K Mark Weaver, 2002. "Assessing the properties of the entrepreneurial orientation scale: a multi-country analysis" *Entrepreneurship Theory and Practice*
- Perren, Lew. 1999. Factors in the Growth of Micro-Enterprises (Part 1): Developing a Framework. *Journal of Small Business and Enterprise Development*. Volume 6, Number 4. Henry Stewart Publications.

- \_\_\_\_\_, 2000. Factors in the Growth of Micro-Enterprises (Part 2): Exploring the Implications. *Journal of Small Business and Enterprise Development*. Volume 7, Number 1. Henry Stewart Publications.
- Porter, Michael. 2007. Strategi Bersaing (Competitive Strategy). Edisi Revisi (Terjemahan). Jakarta: Karisma Publishing Group
- Raphael Amit, Lawrence Glosten and Eitan Muller, 1993. "Challenges to Theory Development in Entrepreneurship Research" 'Journal of Management Studies' September 1993.
- Ritha F. Demunthe. 2008. Program Pengembangan Budaya Kewirausahaan. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. From: <http://library.usu.ac.id/download/fe/manajemen-ritha7.pdf> (accesed, 19 Maret 2008)
- Robbin, Steven P. & Coulter, M. 2004. Manajemen, Jild.1 (edisi ke-7) Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia.
- Rob Goffee. (1996) 'Managerial Capability in the Professional Firm---Assessing Competences in the City', *Journal of Management Development*, Vol.15, No7.
- Roger, C.R. 1980. Toward a Theory of Creativity A Selected Rading, harmodsworth, Middlesex: Penguin books.
- Romanyshyn, J.M. 1971. Social Welfare: Charity to Justice. New York: Random House.
- Rosanna Garcia, Roger Calantone, 2002. "A Critical Look at Technological Innovation Typology and Innovativeness Terminology: a Literature Review" (the Journal of Product Innovation Management)
- Santrock J.W. 2008. Educational Psychology. (3<sup>rd</sup>. ed.) Boston: McGraw-Hill.
- Schneier, Robert, Miccilis et al. 1998, 'Enterprises Risk Management' Strategy & Leadership' *Risk and management*, Mar/Apr98, Vol.26, Issue 2.
- Schumacker, Randal E. & Lomax, Richard G. 1996. A Beginner Guide To Structural Equation Modeling. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Segal, Elizabeth E. and Brzuzy, Stephanie. 1998. Social Melfare Police, Program and practice. Itaca, Illionis: F.E. Peacock Pub. Inc.
- Semiawan, cony dan Munandar, Utami. 1987. Memupuk Kreativitas Siswa Sekolah Menengah, Jakarta: Gramedia.
- Setyobudi, Agustin. 2005. Analisis Pengaruh Modal Manusia, Modal Ekonomi, dan Semangat Kewirausahaan terhadap Partisipasi Anggota, Peningkatan Usaha dan Sisa Hasil Usaha serta Dampaknya terhadap Kesejahteraan Anggota pada Koperasi Keluarga Guru, Jakarta. Disertasi. Universitas Borobudur.
- Singarimbun, Masri & Effendi, Sofian. 1989. Metode Penelitian Survey. Jakarta: LP3ES.
- Sitinjau, Tumpal J.R. & Sugianto, 2006. Lisrel. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Stephen P.Robbins and Mary Coulter. 2002, *Management*, Prentice-Hall, Englewood Cliff, New Jersey.
- Suparlan, Y.B. Widjopranoto, Rachmanto dan Pardiman S. 1983. Kamus Istilah Kesejahteraan Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pengarang.
- Supomo, 2007. Posisi Indonesia dalam era Perdagangan Bebas dan Arah Kebijakan Teknologi. *Jurnal Ekonomi FE Untar XII/02*. H. 198-212.
- Suryana. 2006. Kewirausahaan: Pedoman Praktis Kiat dan sukses menuju sukses. Jakarta: Salemba Empat.
- Winardi, 2004. *Entrepreneur dan entrepreneurship*. Jakarta: Kencana.
- Wirasasmita, Yuyun. 2006. Model Pengembangan Usaha. Makalah Kewirausahaan. Bandung: Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran
- \_\_\_\_\_, 2008. Uji Kelayakan Model. Bandung: Universitas Padjadjaran
- Wangxiang. 2001, *Technology Innovation Management*, Qinghua University Press, *Beijing*.
- Yadav, C.P. 2000. *Encyclopaedia of Entrepreneurship Development*. New Delhi: Anmol Publications.
- Zhan Jun and Dirk Deschoolmeester, 2003, "How to gauge the innovativeness held by an entrepreneur: a conceptually explanatory framework",